

**BIMBINGAN ISLAM DALAM MENGATASI
PENYIMPANGAN PRILAKU PADA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MIFTAHUL HUDA MATHLA'UL ANWAR
TAMBAK JAYA KECAMATAN WAY TENONG
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Di Ajukan Untuk Disidangkan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Oleh:
Muhamad Hendrik**

NPM : 1941040338

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1445 H / 2024

**BIMBINGAN ISLAM DALAM MENGATASI
PENYIMPANGAN PRILAKU PADA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MIFTAHUL HUDA MATHLA'UL ANWAR
TAMBAK JAYA KECAMATAN WAY TENONG
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Disidangkan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Oleh:
Muhamad Hendrik**

NPM : 1941040338

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Bambang Budiwiranto, M.A.G., MA(AS), PH.D.

Pembimbing II : Umi Aisyah, M.Pd.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1445 H / 2024

ABSTRAK

Penyimpangan perilaku adalah suatu kondisi dimana santri atau siswa melakukan kesalahan atau pelanggaran yang keluar dari aturan yang telah ditetapkan. Jenis penyimpangan ini diantaranya adalah merokok, kabur, berkelahi, mencuri, membolos, melawan kepada guru dan lain sebagainya. Seperti halnya yang dilakukan oleh para santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar khususnya para santri laki-laki. Salah satu untuk mengatasi penyimpangan perilaku tersebut adalah dengan cara dilakukannya Bimbingan Islam kepada santri-santri yang melakukan penyimpangan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk memahami, mengidentifikasi, dan menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Islam dalam mengatasi penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh santri di pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian lapangan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, dengan sifat penelitian metode kualitatif deskriptif yaitu dengan menggambarkan secara lengkap data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah santri laki-laki di asrama Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat dengan kriteria Santri laki-laki berusia 13-14 Tahun, Santri Laki-Laki Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar yang melakukan Penyimpangan Perilaku, dan Santri yang mendapat bimbingan Islam. Berdasarkan kriteria tersebut maka terpilih sejumlah sampel diantaranya adalah 8 orang Santri Laki-Laki, 1 orang Ustadz / Guru pembimbing, dan 1 orang Kepala Pengurus asrama Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar, dengan demikian keseluruhan yang menjadi sumber data dari penelitian ini berjumlah 10 orang. Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan Islam di Pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dilakukan dengan menggunakan 3 tahapan bimbingan Islam diantaranya adalah: 1). tahapan mengidentifikasi masalah (tahap awal) tahapan ini dengan cara diidentifikasi apakah yang menjadi faktor penyebab masalah sehingga santri melakukan kegiatan yang menyimpang di pondok pesantren. 2). tahap pertengahan (tahap kerja), tahap ini merupakan proses pembinaan dimana usaha guru (Ustadz) bimbingan dan konseling Islam untuk membina siswa yang bermasalah agar tidak melakukan kenakalan dikemudian hari. 3). tahap terakhir (tahapan penentuan keputusan untuk bertindak) upaya pihak pondok pesantren dalam mengatasi santri yang melakukan perilaku menyimpang. Sehingga dengan adanya upaya tersebut, diharapkan santri dapat mengontrol perilakunya dan tidak melakukan perilaku menyimpang lagi

Kata Kunci: Bimbingan Islam, Penyimpangan Perilaku

ABSTRACT

Deviant behavior is a condition where santri or students make mistakes or violations that are outside the established rules. These types of deviation include smoking, running away, fighting, stealing, truancy, fighting teachers and so on. As is done by the students at the Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Islamic Boarding School, especially male students aged 13-14 years. One way to overcome this deviant behavior is by providing Islamic guidance to students who commit deviant behavior. This research aims to understand, identify and explain the process of implementing Islamic Guidance in overcoming behavioral deviations carried out by students at the Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Islamic Boarding School.

This type of research is field research (Field Research), field research is a type of research carried out by collecting data and information obtained directly from the research location, with descriptive qualitative research methods, namely by completely describing the data obtained from observations, interviews, and documentation. The primary data source in this research is male students in the Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Islamic Boarding School dormitory, Kec. Way Tenong District, West Lampung with the criteria of male students aged 13-14 years, male students at the Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Islamic Boarding School who commit behavioral deviations, and male students who receive Islamic guidance. Based on these criteria, a number of samples were selected, including 8 male students, 1 Ustadz / supervising teacher, and 1 head of boarding school administrators. Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Islamic Boarding School, thus the total number of people who were the data source for this research was 10 people. Data analysis techniques in this study use Miles and Huberman's theory, namely data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this research indicate that the implementation of Islamic guidance at the Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Islamic boarding school, Way Tenong District, West Lampung Regency is carried out using 3 stages of Islamic guidance, including: 1). stage of identifying the problem (initial stage) this stage involves identifying what factors cause the problem so that students carry out deviant activities in Islamic boarding schools. 2). middle stage (work stage), this stage is a coaching process where the efforts of the Islamic guidance and counseling teacher (Ustadz) are to coach problematic students so that they do not commit delinquencies in the future. 3). The final stage (the stage of determining the decision to act) is the Islamic boarding school's efforts to deal with students who engage in deviant behavior. So with these efforts, it is hoped that students can control their behavior and not engage in deviant behavior again

Keywords: Islamic Guidance, Deviant Behavior

PERNYATAAN ORISINIL

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanggung jawab dibawah ini:

Nama : Muhamad Hendrik

Npm : 1941040338

Jurusan/ Prodi: Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Bimbingan Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Prilaku Pada Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla’ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan saya sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telak dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepebuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung,

2024



Muhamad Hendrik

NPM₂ : 1941040338



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Bimbingan Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Pada Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

Nama : Muhammad Hendrik

Npm : 194 1040338

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Bambang Budwiranto, M.Ag., MA(AS), PH.D

NIP. 197303191997031001


Umi Aisyah, M.Pd.I

NIP. 198909012018012003

Mengetahui

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.

NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung tel. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Bimbingan Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Pada Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat"** disusun oleh **Muhammad Hendrik, NPM : 1941040338**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, pada Hari/Tanggal : **Kamis/30 Mei 2024**

TIM PENGUJI

- Ketua** : **Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd** (.....)
- Sekretaris** : **Fiqih Amalia, M.Psi., Psikolog** (.....)
- Penguji Utama** : **Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.i** (.....)
- Penguji Pendamping I** : **Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA(AS), PHD** (.....)
- Penguji Pendamping II** : **Umi Aisyah, M.Pd.I** (.....)

Mengetahui,
A.n/ Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001



MOTTO

يُكَلِّفُ اللَّهُ مَا شَاءَ وَاللَّهُ وَشِعْهَا إِلَّا أَنْفُسًا

Artinya: Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya

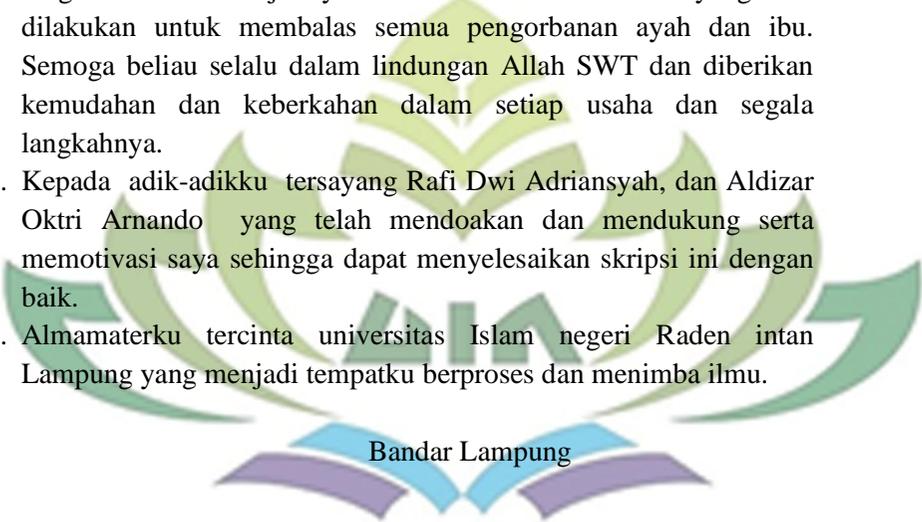
(Al-Baqarah:285)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya bapak M. Jupri dan Ibu Mira wana tersayang. Tiada kata-kata yang bisa diungkapkan selain terima kasih atas kasih sayang doa serta dukungan yang telah merawat membesarkan dan memberikan pelajaran hidup yang luar biasa dengan sepenuh hati. Dan selalu memberikan segala hal yang berguna demi terwujudnya keberhasilanku. Tiada hal yang bisa dilakukan untuk membalas semua pengorbanan ayah dan ibu. Semoga beliau selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberikan kemudahan dan keberkahan dalam setiap usaha dan segala langkahnya.
2. Kepada adik-adikku tersayang Rafi Dwi Adriansyah, dan Aldizar Oktri Arnando yang telah mendoakan dan mendukung serta memotivasi saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamaterku tercinta universitas Islam negeri Raden intan Lampung yang menjadi tempatku berproses dan menimba ilmu.



Bandar Lampung

Muhamad Hendrik
NPM. 1941040338

RIWAYAT HIDUP

Muhamad Hendrik, dilahirkan di desa Sukananti kecamatan way tenong kabupaten Lampung Barat pada hari Selasa, 02- Juni-1999 anak pertama dari pasangan bapak M. Jupri dan Ibu Mira Wana. berikut merupakan daftar riwayat pendidikan yang telah diselesaikan oleh penulis

Penulis mengawali pendidikan dimulai di TK Merpati Emas pada tahun 2005-2006, Kemudian melanjutkan pendidikan selanjutnya di SDN 1 Sukaraja kabupaten Lampung Barat selesai pada tahun 2012, setelah itu melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Pertama SMPN 02 Way Tenong Kabupaten Lampung barat selesai pada tahun 2015, selanjutnya melanjutkan kejenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 01 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat selesai pada tahun 2018, dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam program studi Bimbingan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung yang dimulai pada tahun 2019/2020.

Selama menjadi mahasiswa Uin Raden Intan Lampung, penulis pernah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Pekon Sukaraja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat selama 40 hari pada bulan Juni 2022.

Bandar Lampung .

2024

Muhamad Hendrik
NPM. 1941040338

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat Nya berupa pemahaman dalam menuntut ilmu, kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Bimbingan Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Prilaku Pada Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla’ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa selalu tercurah kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita pada zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat untuk dapat mencapai gelar Sarjana Sosial di Universitas Islam Ne geri raden Intan Lampung.

Dalam penelitian ini penulis menyadari masih banyak kekurangan mengingat keterbatasan yang dimiliki penulis dalam pengetahuan, kemampuan, pengalaman, dan juga waktu, namun inilah yang terbaik dapat yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr.H. Abdul Syukur, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr.Hj.Sri Ilham Nasution,M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
3. Bambang Budiwiranto,M.AG.,MA(AS).,PH.D.Selaku Dosen Pembimbing Akademik I yang telah memberikan arahan, saran, motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, Ibu Umi Aisyah,M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik II yang telah meluangkan banyak waktu dan memberikan

arahan, masukan, dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bimbingan selama penulis menimba ilmu sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
5. Kedua orang tuaku tersayang yang senantiasa selalu memberikan dukungan doa serta semangat yang senantiasa menjadi motivasi bagi penulis agar bisa menyelesaikan study ini dan memberikan penghargaan kepada kedua orang tua penulis
6. Pimpinan pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat penulis mengungkapkan banyak-banyak terimakasih karena telah memperbolehkan penulis untuk melakukan penelitian, dan bersedia untuk melakukan wawancara, serta memberikan data-data yang penulis butuhkan selama melakukan penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan keluarga besar Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019, terimakasih atas segala bentuk dukungan dan kebersamaannya selama ini.
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung .
Penulis

2024

Muhamad Hendrik
NPM. 1941040338

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II Bimbingan Islam dan Perilaku Menyimpang	
A. Bimbingan Islam.....	19
1. Definisi Bimbingan Islam	19
2. Ciri-Ciri Bimbingan Islam	20
3. Proses Bimbingan Islam.....	21
4. Tahapan-Tahapan Bimbingan Islam	22
5. Tujuan Bimbingan Islam.....	26
6. Perbedaan Bimbingan dan Sanksi	27

B. Perilaku Menyimpang	28
1. Defenisi Perilaku Menyimpang	28
2. Ciri-ciri Perilaku Menyimpang	29
3. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang	30
4. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perilaku Menyimpang	31

**BAB III Gambaran Umum Pondok Pesantren Miftahul Huda
Mathla’ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong
Kab. Lampung Barat**

A. Profil pondok pesantren Miftahul Huda Mathla’ul Anwar	35
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla’ulAnwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Lampung Barat	35
2. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla’ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Lampung Barat	36
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla’ulAnwar	38
4. Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Mifatahul huda mathala’ul anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Lampung Barat	39
5. Daftar Nama Santri yang Mendapatkan Bimbingan Islam	40
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	42
1. Gambaran Umum Penyimpangan Perilaku yang di Lakukan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla’ul Awar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat	42
2. Proses Bimbingan Islam dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku yang di Lakukan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla’ul Awar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat	47

BAB IV Proses Bimbingan Islam Terhadap Penyimpangan Prilaku Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla’ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat
 Analisis Proses Pelaksanaan Bimbingan Islam Terhadap Penyimpangan Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla’ul Anwar 59

BAB V PENUTUP
 A. Kesimpulan71
 B. Saran.....72

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar	38
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Kegiatan Harian Santri	39
Table 3.2 Daftar nama-nama santri yang mendapatkan bimbingan Islam	41



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Dengan Pengurus Pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 surat izin penelitian dari Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat
- Lampiran 5 SK Judul Skripsi
- Lampiran 6 Hasil Cek Plagiarisme



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk dapat memudahkan dalam memahami dan agar tidak terjadi salah penafsiran mengenai judul proposal penelitian ini maka akan penulis jelaskan terlebih dahulu maksud dari judul penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai **"Bimbingan Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Prilaku Pada Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat"**. Adapun uraian penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Bimbingan Islam, merupakan proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar individu tersebut dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terlindungi didalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW kedalam dirinya, sehingga ia bisa hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an Dan Hadits.¹

Hakikatnya Bimbingan Islam adalah untuk membantu individu untuk belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan Iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.²

Dari beberapa defenisi tersebut maka yang dimaksud dengan Bimbingan Islam dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan yang dilakukan pihak pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat dalam mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan para santri agar dapat menjadi santri yang terarah, sistematis, dan kontinu, yang berlandasan dengan Al-Qur'an dan Hadits sehingga tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

¹Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta:Amzah 2015), 23

² Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014). 22

Menurut Safari Asy' Ary dalam bukunya patologi sosial menyatakan bahwa penyimpangan perilaku adalah tingkah laku yang menyimpang dari kecendrungan umum ciri karakteristik rata-rata masyarakat. Penyimpangan perilaku adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya tetapi akibat dari stimulasi yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal.³

Perilaku Menyimpang, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang berlaku didalam masyarakat.⁴ Perilaku menyimpang merupakan suatu bentuk perilaku yang tidak sesuai dalam pandangan kemanusiaan, tidak selaras dengan nilai kesucilaan dan kepatutan, serta melenceng dari aturan-aturan yang ada dalam lingkungan sosial.⁵

Perilaku menyimpang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku-perilaku para santri yang bertentangan dengan norma atau aturan yang ada di pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat seperti berpacaran, keluar/ pergi dari pondok tanpa izin, berkelahi dengan teman, membolos disetiap kegiatan yang ada di pondok dan perilaku menyimpang lainnya.

Santri adalah orang-orang yang mendalami agama Islam atau orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, pesantren adalah tempat santri atau murid-murid belajar mengaji.⁶ Pondok Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam,⁷Sebuah pondok pesantren pada

³ Safari Imam Asy'ari, *Patologi Sosial*, (Surabaya,1986), 57

⁴Hanum Marimbi, *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan*, (Yogyakarta,2009), 91

⁵Umar Sulaiman, "*Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologi*", (Makasar: Alaudin University Perss, 2020). 57-58

⁶Zamakhsyari Dhoifier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S,2011) 79

⁷ Tim Penyusunan Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa ed.2 Cet.9 Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta, Balai Pustaka, 1986)667

dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih dari seorang guru yang dikenal dengan sebutan Kyai. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana Kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.⁸

Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar yang berada di desa Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyediakan sarana dan prasarana serta mewadahi program layanan bimbingan dan konseling Islam bagi para santri dalam mengatasi permasalahan-permasalahan santri yang terjadi didalam ruang lingkup pondok pesantren.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka dapat dikemukakan bahwa maksud dari keseluruhan dari judul skripsi ini adalah untuk menganalisis Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat.

B. Latar belakang Masalah

Pada umumnya masa remaja adalah masa dimana seseorang sedang mencari jati diri dan dapat dengan mudah terpengaruh dan rentan terlibat kedalam perilaku menyimpang. Dengan perkembangan zaman di era ini, persoalan yang berkembang dan membawa dampak tersendiri bagi setiap individu, apakah ia cenderung kearah yang positif atau malah sebaliknya yaitu lebih cenderung kepada hal-hal yang negatif. Berbagai gejala-gejala yang melibatkan perilaku santri atau remaja akhir-akhir ini tampak menonjol dikalangan masyarakat, perilaku-perilaku tersebut terlihat dari berbagai bentuk baik itu kenakalan biasa maupun kenakalan yang menjurus kepada tindakan kriminal.

Di dalam Islam dalam membina perilaku seseorang berdasarkan spritualitas ajaran Islam berarti membentuk perilaku

⁸ Zamakhsyari Dhoifer, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S 2011), 79

seseorang secara optimis menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak-gerik dalam kehidupannya. Apabila ajaran Islam telah masuk kedalam diri seseorang dan menjadi bagian dari perilaku ataupun mental seseorang yang terbina tersebut, maka dengan sendirinya akan menjauhi segala larangan tuhan mengerjakan segala perintahnya, bukan Karena pandangan dari luar, tetapi karena hatinya merasa lega dalam mematuhi segala perintah Allah SWT yang selanjutnya akan terlihat bahwa nilai-nilai ajaran agama akan tampak tercermin dalam perkataan, perbuatan dan sikap mentalnya.⁹

Bimbingan konseling Islam yang mempunyai arti membantu individu agar bisa mengendalikan diri, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan dalam hal membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan Iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan oleh Allah dan Rasulnya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai dengan tuntunan Allah SWT, sehingga proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian.¹⁰

Bimbingan Konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan, dengan kata lain bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan hanya sekedar membantu dan membimbing individu, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah¹¹. Dengan konseling Islam maka akan terbentuk sikap, mental dan perilaku yang positif dan jauh dari kekejian dan kemunkaran, layanan Bimbingan Konseling Islam di pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar di fokuskan kepada santri, dan lebih difokus kan lagi kepada santri-santri yang bermasalah baik itu dilakukan secara individu maupun kelompok.

⁹ Nisrina Nur Mufidah, "*Bimbingan Konseling Islam Kepada Santri Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang*, (Disertasi, Universitas Islam Walisongo Semarang, 2019), 1

¹⁰ Anas Rohman, Peran Bimbingan konseling Islam Dalam Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 4 (2016): 147

¹¹ Imam Sayuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*, (Jakarta, 2007)25

Bimbingan Islam ini tidak dapat dipisahkan dari setiap kegiatan yang ada dipondok, dimana hal tersebut merupakan salah satu tata tertib yang harus ditaati oleh para santri. Setiap adanya teguran yang diberikan kepada santri yang tidak mau menaati peraturan bahwasanya terdapat penekanan yang mengandung unsur wajib bagi para santri agar dapat menaati setiap peraturan. Hal ini dilakukan pihak pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar agar para santri kelak akan terbiasa menghadapi masalah dengan sabar dan agar dapat mendekatkan diri lagi kepada Allah SWT¹²

Jika guru pada umumnya dititik beratkan dalam membenturkan karakter siswa menjadi pandai dalam segi aspek kognitif, maka salah satu tugas penting Bimbingan Konseling (BK) di pondok pesantren adalah untuk mengarahkan siswa dalam aspek afektif dan spiritual, seperti halnya mengarahkan siswa kepada minatnya, mengarahkan siswa kepada pilihan yang benar disaat mereka mengalami masalah, serta mengarahkan siswa kepada akhlaq yang mulia. Tugas dari Bimbingan Konseling (BK) tidaklah mudah karena, untuk membuat siswa berkembang secara optimal dibutuhkan waktu yang cukup lama, serta melalui sebuah pendekatan yang sangat jauh berbeda dengan pendekatan seorang guru pada umumnya. Sebuah peristiwa yang dihadapi oleh para guru adalah membolos, merokok, tawuran, meminum-minuman keras, membawa senjata tajam, dan masih banyak lagi. Masalah tersebut harus dihilangkan, dan itu adalah salah satu tugas yang dibebankan secara khusus kepada Pembina dan BK, untuk bias mengantisipasi setiap permasalahan yang terjadi.

Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang tertua adalah Pondok Pesantren, dimana Pondok Pesantren memiliki ciri khas yang didalamnya terdapat seorang Kyai yang menjadi pengasuh Pondok Pesantren dan menjadi teladan bagi para peserta didik (santri) serta para guru atau ustadz yang menjadi pengajarnya. Setiap perintah yang diberikan oleh Kyai, para santri akan segera melaksanakannya, dan pada saat santri melakukan kesalahan atau melakukan pelanggaran maka Kyai yang akan

¹²Observasi penulis”di pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat, 15-Juli-2023

menghukum santri tersebut. Lalu bagaimanakan peran BK didalam sebuah lembaga pendidikan yang mengasramakan peserta didiknya dalam satu kompleks (Pondok Pesantren), dimana ilmu agama menjadi sasaran utama dalam lembaga pendidikan tersebut. Seberapa besar peran dari guru Bimbingan Konseling dalam memberikan Bimbingan islam dan mengatasi sebuah masalah yang dialami oleh para peserta didik (santri).

Berbagai kenakalan remaja yang ada di Pondok Pesantren tidak kalah berbahayanya dengan kenakalan remaja yang ada didalam sebuah lembaga pendidikan lainnya. Pelanggaran-pelanggaran yang sering muncul didalam sebuah Pondok Pesantren diantaranya adalah berkelahi, merokok, membawa senjata tajam, bullying, mencuri, kabur dari Pondok Pesantren, dan masih banyak lagi kenakalan-kenakalan remaja yang dilakukan para santri di Pondok Pesantren. Oleh karena itu para ustadz atau para Pembina Pondok Pesantren tidak boleh lalai dan harus cepat dalam memberikan Bimbingan Islam ataupun sanksi pada santri yang melakukan kenakalan-kenakalan ataupun pelanggaran di dalam Pondok Pesantren.

Permasalahan yang sulit untuk diatasi adalah komunikasi antara guru dan orang tua / wali santri. Karena, ketika para santri dalam masa liburan, peran dari ustadz/guru serta Kyai digantikan oleh orang tua / wali santri untuk mengawasi santri agar tidak kembali lagi atau terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik dan dapat merusak apa yang telah mereka pelajari selama di Pondok pesantren. Tanpa adanya kerjasama antara guru dan orang tua/ wali santri maka akan sangat sulit untuk membendung kenakalan-kenakalan yang mungkin akan mereka lakukan. Terutama bagi para santri yang jejak historis atau riwayat santri yang memang memiliki sifat negative sebelum mereka masuk ke Pondok pesantren, dan hal ini biasanya dapat menular kepada santri-santri yang lain.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat dan menjadikannya sebagai topik kajian dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai proses

Bimbingan Islam yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar dalam mengatasi perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan santri.

C. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah: Bagaimana bantuan konseling Islam yang diberikan oleh para pembimbing yang berada di Asrama Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar. Kemudian fokus penelitian tersebut dijabarkan menjadi sub fokus penelitian yaitu : Pelaksanaan konseling Islam dalam mengatasi penyimpangan perilaku yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana proses bimbingan Islam dalam mengatasi penyimpangan perilaku yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui proses bimbingan Islam dalam mengatasi penyimpangan perilaku santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai kontribusi dalam rangka memperkaya ilmu pengetahuan, dan dapat menjadi bahan referensi ataupun bahan diskusi bagi para mahasiswa fakultas Dakwah maupun bagi masyarakat serta berguna bagi pembangun ilmu, serta menambah wawasan terutama dalam hal proses memberikan bimbingan Islam kepada para santri yang melakukan perilaku menyimpang

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Agar dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai Bimbingan Islam yang dilakukan pihak di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat Dalam mengatasi penyimpangan perilaku para santri.

b. Bagi Akademisi atau Mahasiswa

Penulis berharap penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau sebagai contoh bahan penelitian bagi mahasiswa lain yang mungkin tertarik untuk melakukan penelitian dan pembahasan yang sama dimasa yang akan datang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang membahas aspek lembaga yang sama, penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai acuan penelitian yang akan penulis bahas. Penelitian yang akan penulis bahas hampir sama dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas mengenai Bimbingan Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang para santri namun berbeda pada objek penelitian yang akan diteliti dan permasalahan yang terjadi di wilayah yang akan penulis teliti. Serta kebijakan yang sesuai untuk diterapkan di wilayah tersebut. Dan judul-judul penelitian terdahulu tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Lili Marlynda yang diterbitkan pada tahun 2017 dengan judul penelitian “ Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku menyimpang Berpacaran Siswa” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang berpacaran siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling terdiri dari tiga upaya yaitu upaya kuratif, upaya pembinaan, dan upaya preventif bagi siswa yang tidak melakukan hal yang menyimpang. Upaya pembinaan yang terdiri dari konseling individu, dan pemanggilan orang tua/ wali siswa, upaya preventif yang terdiri

dari pengadaan surat perjanjian, penyuluhan dari guru BK dan lembaga.¹³

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat penulis simpulkan mengenai persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Lili Marlinda dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai perilaku menyimpang yang dilakukan siswa ataupun santri di ruang lingkup sekolah. Sedangkan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan yang penulis lakukan adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada satu perilaku menyimpang yaitu pada siswa yang berpacaran, sedangkan penelitian yang penulis lakukan tidak hanya berfokus pada satu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para santri/siswa.

2. Widya Aprina pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Prilaku Pada Santri Di Pondok Pesantren Misbahul Khair KotaBumi Lampung Utara” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang proses pemberian bantuan terhadap santri agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah bagi para santri yang masih berperilaku melanggar norma-norma, aturan (hukum), dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja seperti mencuri, berkelahim kabur dari lingkungan pondok, dan tidak disiplin. Hasil dari penelitian ini adalah dalam melakukan proses bimbingan konseling islam dalam mengatasi perilaku menyimpang para santri adalah dengan cara menerapkan metode nasihat, ceramah dan hadits dan adapun tahapan yang dilakukan adalah pengambilan keputusan, tahap pertengahan untuk memeriksa kembali defenisi masalah dan mengembangkan solusi-solusi alternatif, dan yang terakhir adalah tahap

¹³Lili Marlinda “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku menyimpang Berpacaran Siswa”, Vol 3, No 1, (2017), 40-57

penentuan keputusan untuk bertidak mengenai solusi atau keputusan hukuman yang seperti apa yang akan diambil.¹⁴

3. Rindiani Indri Saputri pada tahun 2023 dengan judul penelitian “ Bimbingan Keagamaan Untuk Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja Putri Di Panti Asuhan Griya Amanah Banjar Negara” penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh panti asuhan Griya amanah dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja putri. Dan hasil dari penelitian ini terdapat tiga proses tahapan pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk mencegah perilaku menyimpang yaitu tahap persiapan/perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, meskipun dalam tahapan penemuannya tahap evaluasi belum berjalan dengan maksimal. Maka dari itu dibutuhkannya peningkatan kualitas dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu pada tahap evaluasi untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.¹⁵

Adapun perbedaan antara peneliti terdahulu dengan yang penulis lakukan adalah peneliti terdahulu lebih terfokus pada bimbingan keagamaan dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja putri. Sedangkan, yang penulis lakukan bersifat umum tidak membedakan anatara gender, penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus pada bimbingan konseling islam yang dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpang para santri baik itu laki-laki maupun perempuan. Sedangkan persamaan antara peneliti terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas mengenai upaya bimbingan yang dilakukan untuk mengetasi perilaku menyimpang yang terjadi.

¹⁴Widya Aprina, *Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Prilaku Pada Santri Di Pondok Pesantren Misbahul Khair KotaBumi Lampung Utara*, (Disertasi: UIN Raden Intan Lampung, 2022), 1

¹⁵ Rindiani Indri Saputri “ *Bimbingan Keagamaan Untuk Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja Putri Di Panti Asuhan Griya Amanah Banjar Negara*” *Universitas Islam Negri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023*

H. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan "logos" yang artinya ilmu atau pengetahuan, jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶

Metodologi penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. Pengertian metodologi adalah pengkajian terhadap langkah-langkah dalam menggunakan metode. Sedangkan yang dimaksud dengan metode penelitian adalah menemukan secara praktis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya.¹⁷

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian lapangan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian.¹⁸ Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Hal ini dilakukan sebagai penjelasan terhadap pokok permasalahan yang akan penulis teliti, dan bukan berarti bersifat menguji atau mencari teori baru, penelitian ini menjelaskan mengenai data-data tentang Bimbingan Islam Dalam Mengatasi Prilaku Menyimpang pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab.

b. Sifat Penelitian

Sedangkan sifat penelitian ini bersifat Deskriptif, yang artinya penelitian ini merupakan penelitian yang semata-mata

¹⁶ Cholid Narbuko, Abu Achadi, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2015),1

¹⁷ Sadarmayanti, Syarifudin Hidayat, "*Metodologi Penelitian* ",(Bandung:Mandar Maju,2002), 25.

¹⁸ Lexy Moeleong, "*Metode Penelitian Kuantitatif*",(Bandung:PT Remaja Roska Karya,2000),40

menggambarkan keadaan suatu objek untuk mengambil suatu kesimpulan secara umum.¹⁹Dengan kata lain penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang digunakan sebagai cara memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang penulis teliti, namun bukan berarti untuk menguji atau mencari teori baru.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi dan data berupa fakta dan angka. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yaitu:

- a. Data primer adalah Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek penelitian (orang), baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.²⁰

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah santri laki-laki di asrama Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dengan kriteria sebagai berikut:

1. Santri Laki-Laki Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar yang berusia 13-14 Tahun
2. Santri Laki-Laki Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar yang melakukan Penyimpangan Perilaku
3. Santri yang mendapat bimbingan Islam di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar

Berdasarkan kriteria tersebut maka terpilih sejumlah sampel diantaranya adalah 8 orang Santri Laki-Laki yang berada di Asrama Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar, 1 orang Ustadz / Guru pembimbing

¹⁹Koentjaraningrat, "*Metode-Metode Penelitian Masyarakat*", (Jakarta:PT. Granedia, 1976), 30

²⁰ Totok Rudianto, Mislinawati, Glarian Tri Audi, Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan dan Keterampilan Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Inspektokrat Aceh), *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, Vol. 4, No. 2 (2020).5

Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar, dan 1 orang Kepala Pengurus asrama Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar, dengan demikian keseluruhan yang menjadi sumber data dari penelitian ini berjumlah 10 orang.

- b. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.²¹ Sumber data sekunder juga merupakan sumber data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data-data utama, Dalam hal ini data yang di peroleh dari literatur (rujukan-rujukan yang mengacu pada tujuan penelitian) sangat diperlukan Seperti, jurnal-jurnal yang membahas tentang Bimbingan Islam dalam Mengatasi perilaku Menyimpang santri, hasil laporan-laporan yang membahas mengenai, Problematika yang dialami oleh para santri dan penelitian terdahulu (karya ilmiah/tesis) yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan ini menggunakan beberapa metode sebagai dasar yang efektif untuk mendapatkan data-data informasi, dan dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses Tanya jawab secara lisan. Antara dua orang atau lebih dengan berhadapan-hadapan secara fisik antara satu dengan yang lainnya dan masing-masing dapat mendengarkan secara langsung pembicaraan menggunakan alat bantu seperti alat perekam dan alat tulis,²² Metode interview dilakukan untuk mendapatkan data mengenai peranan yang dilakukan dalam mengatasi Penyimpangan Prilaku Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2017),137

²² Sutrisno Hadi,"*Metodelogi Research II*", (Yogyakarta:Fak Psikologi UGM,1983),192

Wawancara terdiri dari dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²³

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti menyiapkan pedoman namun hanya berupa garis-garis besar dan dikembangkan ketika wawancara berlangsung. Metode dalam pengumpulan data ini penulis tunjukkan kepada Kepala Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar, Peneliti secara langsung bertatap muka dengan 1 orang Ustad pondok yang aktif di dalam kegiatan bimbingan konseling, 1 orang kepala Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar, dan 8 orang Santri laki-laki yang memenuhi kriteria sampel penelitian untuk mendapatkan data-data berupa pelaksanaan bimbingan Islam sebagai salah satu langkah untuk mengatasi penyimpangan perilaku yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar .

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diselidiki. dalam arti luas, observasi merupakan pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁴

Untuk memperoleh data dilapangan maka peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan.

²³Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009), Cet ke 11, 67-68

²⁴ Kartini Kartono, "*Pengantar Riset Soosial*", (Bandung : Bandar Maju, Cetakan ke VIII ,1996), 32

Peneliti mengumpulkan keterangan dengan melihat, mengamati, kalau perlu merekam dan mencatat perilaku dan ucapan-ucapan dari informan yang relevan. Observasi terdiri dari 2 jenis diantaranya adalah : observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dan dalam observasi non partisipatif peneliti hanya mengamati setiap proses yang terjadi.²⁵

Jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipatif karena peneliti hanya mengamati proses bimbingan Islam yang diberikan oleh ustad/ kepala pondok kepada santri laki-laki yang melakukan penyimpangan perilaku. Dan dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan bimbingan Islam kepada para santri hal ini dikarenakan peneliti bukan bagian dari Pembinaan di pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar. Metode observasi digunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari metode wawancara dan dokumentasi.

Penggunaan metode ini adalah sebagai pertimbangan dan agar dapat langsung mengamati objek sehingga menghasilkan data yang efektif. Metode ini penulis gunakan sebagai alat untuk mengetahui keadaan langsung dilapangan, dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisa Bimbingan islam yang dilakukan dalam mengatasi penyimpangan perilaku para santri pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, catatan harian, dan lain sebagainya²⁶ Metode dokumentasi ini digunakan untuk melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi

²⁵Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2017), 310

²⁶ Sutrisno Hadi,"*Metodelogi Research II*, h 72

yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan arah penelitian. Misalnya, seperti teks maupun gambar

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif dengan menggunakan model analisis data interaktif. Teknik analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia baik bersifat primer maupun sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan serta mengkaji referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis setelah dibuat catatan lapangan.²⁷

Teknik penelitian tersebut meliputi beberapa hal di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Adalah menerangkan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dan yang dilaksanakan selama berlangsungnya proses penelitian dan mengatur data sedemikian sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dari penelitian tersebut.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan riset sehingga dapat dilakukan dengan melihat penyajian data, maka peneliti akan dapat mengerti mengenai apa yang terjadi serta memungkinkan untuk menegrjakan sesuatu pada analisa dan tindakan lain yang berdasarkan pengertian-pengertian tersebut.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan adanya penarikan kesimpulan berbentuk teks yang bersifat naratif, selain itu juga penyajian data ini juga dapat berbentuk

²⁷Elvinora Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations*, (Bandung: Simbiosis Rekatam Media, 2016),193

grafik, matrik, bagan, dan jaringan sehingga memudahkan dalam menggambarkan rincian secara keseluruhan dan pengambilan kesimpulan

c. Penarikan Kesimpulan

Dari penyajian data yang sudah tersusun maka selanjutnya penelitian data yaitu menarik kesimpulan, penarikan kesimpulan untuk melihat apakah penelitian pelaksanaan Bimbingan Islam dalam mengatasi Perilaku Menyimpang santri di Pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar sudah tercapai atau belum.²⁸

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar grafik dan lampiran.

Bab I Pendahuluan

Bab I ini berisikan uraian dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan mengenai tempat yang akan diteliti

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisikan deskripsi teori-teori yang akan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Teori yang digunakan untuk membantumempertajam pemikiran mengenai berbagai hal yang dilakukan dalam suatu penelitian. Didalam bab ini terdiri dari beberapa sub diantaranya Bimbingan islam. Dan Penyimpangan Prilaku

Bab III Deskripsi objek penelitian

Bagian ini berisikan mengenai gambaran umum objek penelitian yang menguraikan tentang latar social, historis, budaya, ekonomi, demografi, lingkungan, sebagai gambaran umum

²⁸ Miles, Mattew B dan Amichael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), 16--18

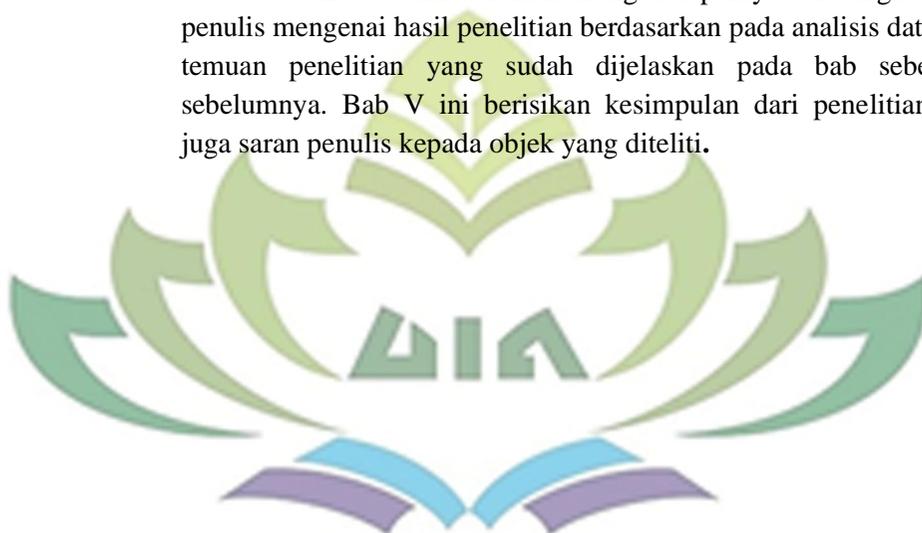
penelitian yang melatari temuan penelitian, didalam bab ini terdiri dari beberapa sub diantaranya adalah gambaran umum objek penelitian dan, penyajian fakta dan data penelitian

Bab IV analisis penelitian

Bab ini berisikan analisa penulis terhadap fakta-fakta dan data-data yang ditemukan peneliti sebagaimana yang telah disajikan pada bab III, dalam konteks ini peneliti membahas temuan penelitian sebagaimana yang telah dideskripsikan pada hasil penelitian, bab IV ini terdiri dari dua sub yaitu analisis penelitian dan temuan penelitian.

Bab V penutup

Bab V ini bersikan mengenai pernyataan singkat dari penulis mengenai hasil penelitian berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelum-sebelumnya. Bab V ini berisikan kesimpulan dari penelitian dan juga saran penulis kepada objek yang diteliti.



BAB II

BIMBINGAN ISLAM DAN PERILAKU MENYIMPANG

A. Bimbingan Islam

1. Definisi Bimbingan Islam

Bimbingan Islam merupakan proses pemberian bantuan terarah kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar individu tersebut dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

Apa bila setiap umat Islam berpedoman hidup kepada Al-Qur'an maka niscaya umat Islam akan semakin maju, cerdas, serta sejahtera lahir dan batin. Maka sebaliknya jika umat Islam tersebut jauh dari Al-Qur'an maka kemunduran yang akan dialami umat tersebut. Menurut Aunur Rahim Faqih, istilah bimbingan Islam diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹

Hakikatnya bimbingan Islam adalah upaya membantu individu agar belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntutan Allah dan Rasulnya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.² dan agar individu tersebut dapat membedakan mana perbuatan yang baik untuk dilakukan dan mana perbuatan yang harus dihindari.

Supaya diantara para hamba Allah SWT terdapat orang-orang yang melakukan amar makruf nahi munkar, walau

¹ Aunur Rahim Faqih dalam M Fuad Anwar, "*Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*", (Yogyakarta : Deepublish, 2019) 16

² Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014) 22

hal itu seharusnya merupakan kewajiban tiap-tiap insan sesuai kapasitas masing-masing. M Quraisy Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa ayat ini mengandung perintah terhadap kaum mukmin untuk menempuh jalan berbeda dari apa yang dilakukan ahli kitab. Allah SWT menyuruh para hamba yang beriman untuk menempuh jalan lurus serta mengajak orang lain terhadap kebaikan dan menghalangi dari keburukan. Dimana mereka yang menyeru demikian, maka dia menjanjikan sebagai orang beruntung nantinya.³

Dari beberapa pengertian bimbingan islam diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan Islam adalah suatu proses yang dilakukan dalam memberikan bantuan terhadap individu agar menjadi terarah, kontinu dan sistematis, agar individu tersebut mendapat kehidupan yang selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk Allah SWT , dengan cara memberikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits, sehingga individu tersebut mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

2. Ciri-Ciri Bimbingan Islam

Bimbingan Islam mempunyai cirri-ciri yang membedakannya dengan bimbingan lain pda umumnya, cirri-ciri tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:⁴

- a. Berpradigma kepada wahyu dan ketauladanan para nabi, rasul dan para ahli warisnya
- b. Hukum konselor memberikan konseling kepada konseli atau klien yang meminya bimbingan kepada konselor adalah wajib dan suatu keharusan bahwa konseling merupakan ibadah
- c. Akiat konselor menyimpang dari wahyu dapat berakibat fatal bagi dirinya sendiri maupun konseli atau klien dan

³Azkie Nurfajrina, "Surat Ali Imron Ayat 104, Penyeru amar makruf nahi munkar adalah yang beruntung", (Detik Hikmah, 16 Maret 2023)
<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6622840/surat-ali-imran-ayat-104-penyeru-amar-maruf-nahi-munkar-adalah-yang-beruntung>

⁴Willia Wahyuni Panjaitan, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII-G MTS Pondok Pesantren Waridarusallam Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang*, (Disertasi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017) 56-55

Allah menghukum mereka sebagai orang yang mendustakan agama, melanggar agama dengan sengaja, dan terang-terangan (*dzalim*) menganggap mudah dan mengabaikan agama (*fasiq*)

- d. System konseling Islam dimulai dengan pengarahannya kepada kesadaran rohani dengan membacakan ayat-ayat Allah setelah itu baru melakukan proses terapi dengan membersihkan dan mensucikan sebab-sebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan, setelah tampak cahaya kesucian didalam dada, akal fikiran, dan kejiwaan, baru proses pembinaan dilakukan dengan mengajarkan pesan-pesan Al-Qur'an dalam mengantarkan individu kepada perbaikan-perbaikan secara esensial dan diiringi dengan Al-Hikmah yaitu rahasia-rahasia dibalik segala peristiwa yang terjadi didalam hidup dan kehidupan
- e. Konselor sejati dan utama adalah mereka yang didalam konseling dibawah bimbingan atau pimpinan Allah dan Al-Qur'an

Dari ciri-ciri diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan Islam tidak dapat terlepas dari Al-Qur'an dan Hadits, konselor/ guru pembimbing yang menangani siswa atau klien dalam konseling Islam haruslah seseorang yang mengerti dan lebih paham mengenai agama islam, hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan proses bimbingan.

3. Proses Bimbingan Konseling Islam

Proses bimbingan konseling ada tiga tahapan konseling yaitu:

- a. Tahapan mengidentifikasi masalah (tahap awal)
Pengambilan keputusan ditahap awal mengimplikasikan tiga fase yaitu: mengidentifikasi masalah, mempertimbangkan alternative masalah, komitmen konselor dengan klien tentang definisi yang terbaik dari banyaknya alternatif
- b. Tahap pertengahan(tahap kerja)
Tugas fase ini adalah untuk memeriksa kembali definisi masalah dan mengembangkan suatu solusi-solusi alternatif, proses ini terutama memasukan pengujian masalah sehingga

menjadi fakta-gakta spesifik tentang situasi feeling, thinking, dan experiences klien yang terjadi saat ini

c. Tahap akhir (tahap penentuan keputusan untuk bertindak)

Dalam tahap ini dari ketiga bagian berhubungan dengan:

1. Mengembangkan alternatif-alternatif untuk memecahkan masalah
2. Menguji solusi-solusi itu pada kenyataan, keinginan, dan harapan klien
3. Memutuskan mana solusi yang paling tepat untuk klien
4. Klien menyusun rencana atau solusi yang telah di ambil, jika rencana sudah meyakinkan klien, berdasarkan pada kenyataan potensi diri dan lingkungan klien, maka sesi konseling berakhir.⁵

4. Tahapan-Tahapan Bimbingan Islam

Bimbingan Islam merujuk pada tahap bimbingan konseling Islami, bimbingan konseling Islam biasanya dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Meyakinkan individu akan hal-hal sebagai berikut

1. Posisi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, bahwa ada hukum-hukum atau ketentuan Allah (*Sunnatullah*) yang berlaku bagi setiap manusia (seperti kelengkapan tubuh, batas-batas kemampuan fisik dan psikis, rezekinya, dan dimana masing-masing individu hendak diakhiri semua tergantung pada ketentuan Allah SWT
2. Status manusia sebagai hamba Allah yang harus selalu tunduk dan patuh kepadanya ada perintah dan larangan Allah yang harus dipatuhi oleh semua manusia sepanjang hidupnya, dan pada saatnya harus dimintai tanggung jawab oleh Allah tentang apa yang pernah dilakukan selama hidup di dunia
3. Tujuan Allah menciptakan manusia adalah agar manusia melaksanakan amanah dalam bidang keahlian masing-masing sesuai ketentuan Allah dan sekaligus beribadah kepadanya

⁵Erhamwilda, *Konseling Islam*, (Yogyakarta, 2009) 119

4. Ada fitrah yang dikaruniakan Allah kepada manusia, bahwa manusia sejak lahir dilengkapi dengan fitrah berupa iman dan taat kepadanya, tugas manusia adalah memelihara, mengembangkan dan ketika menjauh segera kembali kepada fitrahnya
 5. Iman yang benar sangat penting bagi keselamatan hidupnya di dunia dan akhirat, tugas manusia adalah memelihara dan menyuburkannya dengan selalu mempelajari dan mentaati tuntunan agama
 6. Iman bukan hanya pangkuan dengan mulut, tetapi lebih dari itu maksudnya adalah membenarkan dengan hati dan mewujudkan apa ada yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari
 7. Ada hikmah dibalik musibah, ibadah dan Syari'ah yang ditetapkan Allah untuk manusia, kewajiban manusia adalah menerima dengan ikhlas apa yang ditetapkan Allah untuknya dan melakukan sesuai Syari'atnya
 8. Adalah suatu keharusan menanamkan aqidah yang benar pada anak sejak dini, menjauhkan anak dari syirik dan membiasakan setiap anggota keluarga melaksanakan ibadah dan beramal shaleh secara benar dan Istiqomah
 9. Ada setan yang selalu berupaya menyesatkan manusia dari jalan Allah agar manusia selamat dari bujuk rayu setan, Allah telah maenganugraahkan potensi berupa akal pikiran, perasaan dan tuntunan agama kepada manusia
 10. Ada hal manusia untuk berikhtiar, atau berusaha semaksimal mungkin, tetapi perlu dingat bahwa sebagian dari keberhasilannya masih tergantung pada izin Allah
 11. Tugas konselor hanyalah membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar⁶
- b. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar, pada tahap ini konselor mengingatkan individu bahwa:

⁶ Anwar Sutooyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2004) 216-217

1. Agar individu hidupnya selamat dunia dan akhirat, maka ia harus menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam setiap langkahnya untuk itu individu harus memahami ajaran Islam secara baik dan benar
2. Mengingat ajaran agama Islam itu amat luas, maka individu perlu menyisihkan sebagian waktu dan tenaganya untuk mempelajari ajaran agama secara rutin dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media

Peran konselor pada tahap ini adalah sebagai pendorong dan sekaligus pendamping bagi individu dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran agama. Dengan demikian, diharapkan secara bertahap individu mampu membimbing dirinya sendiri, oleh sebab itu maka konsekuensinya konselor sendiri harus lebih dulu memahami, bahkan sebisa mungkin telah mengamalkan apa yang dipahaminya dari ajaran agama itu dalam kehidupan sehari-hari. Dari tahap ini maka terlihat pula bahwa agar individu bisa mandiri, maka individu perlu belajar sepanjang hayat, bahkan lebih dari itu adalah mengamalkan apa yang dipelajarinya itu sebagai ibadah sepanjang hayat.

- c. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan iman, Islam dan Ikhsan

Mengingat iman bukan hanya ucapan, tetapi harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk ibadah, maka individu perlu didorong dan dibantu untuk mengamalkan apa yang dipelajarinya itu secara benar istiqomah maka konselor perlu mendorong dan membantu individu memahami hal-hal berikut beserta aktualisasinya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Aktualisasi rukun iman dalam kehidupan sehari-hari:
 - a) Hanya beribadah kepada Allah dan tidak kepada yang lain
 - b) Beribadah dengan niat yang tulus hanya semata-mata karena Allah
 - c) Menyerahkan hasil usahanya kepada Allah
 - d) Yakin bahwa Allah memiliki makhluk gaib berupa malaikat

- e) Mematuhi apa yang diajarkan kepada Allah dal Al-Qur'an
 - f) Ikhlas menerima ketentuan Allah atas dirinya
 - g) Yakin bahwa akan datang hari pembalasan, dan setiap manusia akan mendapatkan balasan dari apa yang dilakukannya selama hidup didunia.
2. Aktualisasi rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari
- a) Meninggalkan segala macam bentuk Syirik
 - b) Mengamalkan Syari'at yang dibawa oleh Rasulullah SAW
 - c) Mendirikan Shalat wajib dan sunah secara benar
 - d) Ikhlas mengeluarkan sebagian hartanya untuk Infak, Zakat dan Shadaqah
 - e) Melaksanakan puasa wajib dan sunnah secara benar
 - f) Melaksanakan ibadah haji sesuai dengan ajaran agama
3. Aktualisasi ikhsan dalam kehidupan sehari-hari
- a) Selalu menjaga lidah (selalu berbicara dengan baik, bicaranya hanya yang bermanfaat, tidak berdusta, tidak mengadu domba, tidak gibah dll)
 - b) Menjauhkan diri dari penyakit hati (tidak buruk snagka, hasud, iri hati, sombong, dendam, riya, dll)
 - c) Menjauhkan diri dari perbuatan yang membahayakan (tidak merokok, mubazirkan harta, makan dan minum secara berlebihan)
 - d) Selalu menjaga kesehatan (jika sakit bertobat, tidak berobat dengan sesuatu yang diharamkan Allah, menjaga diri dari perbuatan yang membahayakan tubuh mental dll)
 - e) Sikap sesama muslim (jika bertemu teman member salam, dan berjabat tangan, bermuka manis, menghormati, dan berkasih saying)
 - f) Sikap terhadap orang tua (ayah dan ibu) senantiasa berbuat baik, yidak mendurhakai, bertutur kata lembut, mendoakan orang tua, dan menjaga hubungan baik dengan sahabat orang tua.

Pada bimbingan islam kegiatan pada tahap-tahapnya mengandung nilai-nilai keislaman, yang bertujuan untuk meningkatkan iman, islam, ihsan serta mengembalikan manusia kepada fitrahnya.⁷

5. Tujuan Bimbingan Islam

Secara umum tujuan dilakukan nya bimbingan Islam adalah agar individu tersebut dapat menjadi muslim yang baik dan bahagia baik didunia maupun di akhirat, maka dari itu agar bimbingan Islam yang dilakukan mencapai tujuan yang baik maka perlu dibangun kemandirian dalam diri individu muslim tersebut. Klimboliz mengklasifikasikan tujuan bimbingan menjadi 3 macam diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengubah perilaku yang salah penyesuaian, konseling diselenggarakan untuk membantu klien mengenali perilaku yang salah dalam penyesuaian.
- b. Belajar membuat keputusan, membuat keputusan bagi klien melalui proses belajar yaitu mulai belajar mengidentifikasi alternatif, memiliki alternatif, menerapkan alternatif, serta memprediksi berbagai konsekuensi dan keputusannya.
- c. Mencegah munculnya masalah, bimbingan Islam diselenggarakan bukan hanya untuk mencegah agar tidak mengalami hambatan dikemudian hari, akan tetapi juga untuk mencegah agar masalah yang dihadapi itu secepatnya dapat diselesaikan dan tidak menimbulkan gangguan.

Untuk bisa mencapai tujuan yang maksimal dan untuk membuat suatu individu menjadi lebih baik, kita harus bisa menjadi lebih dekat dengan mereka bukannya dengan cara mengintimidasi mereka atas kesalahan yang telah mereka perbuat, guru ataupun konselor yang bekerja di bidang bimbingan konseling Islam hendaknya harus memiliki sifat yang mudah bersahabat dan dapat menempatkan diri baik itu sebagai teman, sahabat, ataupun orang tua, memberikan arahan dengan lembut dan penuh kasih sayang agar mereka mau terbuka atas permasalahan

⁷ Erhamwilda, *Konseling Islam*, (Yogyakarta:2009),119

apa yang mereka hadapi dan dapat memberikan jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi individu tersebut.

6. Perbedaan Bimbingan dan Sanksi

a. Bimbingan

Bimbingan adalah salah satu komponen dalam keseluruhan system pendidikan khususnya disekolah dan guru sebagai salah satu pendukung unsur pelaksanaan pendidikan yang mempunyai tanggung jawab sebagai pendukung pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah, dituntut untuk memiliki wawasan yang memadai terhadap konsep-konsep dasar bimbingan disekolah. Bimbingan dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Memahami dirinya
- 2) Mengarahkan dirinya
- 3) Memecahkan masalah yang dihadapinya
- 4) Menyusaikan diri dengan lingkungannya (keluarga, sekolah, masyarakat).
- 5) Mengambil manfaat dari peluang-peluang yang dimilikinya dalam rangka mengembangkan diri sesuai dengan potensi-potensinya, sehingga dapat berguna bagi dirinya dan masyarakat.⁸

b. Sanksi

Sanksi adalah suatu langkah hukuman yang dijatuhkan oleh negara atau kelompok tertentu karena terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Sanksi juga diartikan sebagai tanggungan, tindakan, hukuman untuk memaksa orang untuk menepati dan menaati ketentuan peraturan dan undang-undang.

Sanksi pada hakikatnya diberlakukan untuk memberikan pembelajaran kepada santri, agar berperilaku disiplin dan sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Melalui sanksi ini diharapkan santri bias belajar untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan

⁸Anas Sholehudin, "Bimbingan dan Konseling", (Bandung:CV Pustaka Setia,2010), 13

dengan norma peraturan yang ada. Sehingga, tata kehidupan santri bias berjalan dengan damai.

Berdasarkan beberapa defenisi tersebut maka dapat disimpulkan bawah bimbingan adalah proses yang dilakukan dalam memberikan bantuan terhadap individu agar menjadi terarah, agar individu tersebut mendapat kehidupan yang selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk Allah SWT , dengan cara memberikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan sanksi adalah bentuk hukuman yang diberikan atas tindakan yang dilakukan santri, sanksi ini berlaku ketika santri tersebut melakukan pelanggaran yang fatal dan tidak bisa di lakukan hanya dengan memberikan bimbingan dari pihak Pondok Pesantren, sanksi tersebut diberikan dengan tujuan agar santri tersebut memiliki efek jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama secara berulang sehingga dapat mempengaruhi santri yang lain.

B. Perilaku Menyimpang

1. Definisi Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang terdiri dari dua suku kata yaitu perilaku dan menyimpang, perilaku merupakan suatu kecenderungan untuk merespon suatu hal, benda, atau orang dengan suka (senang), tidak suka (menolak), atau acuh tak acuh, perwujudan bisa dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pembiasaan dan keyakinan, artinya untuk membentuk perilaku yang positif atau menghilangkan perilaku negatif dapat dilakukan pemberitahuan faedahnya, dengan membiasakannya atau meyakinkannya

Sedangkan menyimpang adalah perilaku tindakan-tindakan yang mengakibatkan munculnya kegelisahan yang merupakan bentuk tindakan yang tidak sesuai dengan nili dan norma yang berlaku di masyarakat.

Menurut kartini ksrtono perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku yang menyimpang dari tedensia central

atau ciri-ciri karakteristik rata-rata rakyat kebanyakan atau populasi.⁹

Menurut syafari imam Asy Ary dalam bukunya patologi sosial menyatakan bahwa penyimpangan perilaku adalah tingkah laku yang menyimpang dan kecendrungan umum ciri karakteristik rata-rata masyarakat kebanyakan.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah segala bentuk tindakan baik yang bersifat fisik ataupun psikis oleh seseorang yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga mengakibatkan kegelisahan atau kekacauan.

2. Ciri-ciri Perilaku Menyimpang

Ciri-ciri perilaku menyimpang dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Aspek lahiriah yang yang bisa kita amati dengan jelas, aspek ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu

1) Defenisi Lahiriah *Verbal*

Dalam bentuk kata maki-makian, kata kotor, tidak senonoh dan cabul, sumpah serapah, dialek-dialek dalam dunia politik dan dunia kriminal, ungkapan-ungkapan sandi.

2) Devenisi Lahiriah Yang *Non Verbal*

Semua tingkah laku yang nyata atau terlihat setiap hari

b. Aspek-aspek simbolis yang tersembunyi

Khususnya mencakup sikap-sikap hidup, emosi-emosi, sentimen-sentimen, motivasi-motivasi, yang mengembangkan tingkah laku yang menyimpang.¹¹

Berdasarkan beberapa ciri-ciri tersebut maka dapat penuliskan bahwa ciri tingkah laku yang menyimpang adalah sikap, perbuatan atau tingkah laku yang keluar dari zonanya, atau sikap yang mengarah kepada hal-hal yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan norma-norma yang berada dilingkungan.

⁹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta, 1988) 10-11

¹⁰ Safari Imam Asy' Ari, *Patologi Sosial*, (Surabaya, 1986), 57

¹¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta, 1988) 15-16

3. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang

Masyarakat mengenal bentuk-bentuk penyimpangan yang terdiri atas bentuk-bentuk penyimpangan individu (*Individual Deviation*) dan penyimpangan gabungan dari keduanya (*Mixture Of Both Deviation*).

a. Penyimpangan Individual

Penyimpangan ini biasanya dilakukan oleh yang telah mengabaikan dan menolak norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, orang seperti itu biasanya memiliki keainan atau mempunyai penyakit mental sehingga tidak dapat mengendalikan dirinya..penyimpangan yang bersifat individual sesuai dengan kadar penyimpangannya yang dibedakan.

- 1) Pembandel yaitu penyimpangan karena tidak patuh pada nasihat orang tua agar merubah pendiriannya yang kurang baik
- 2) Pembangkang yaitu penyimpangan karena tidak taat pada peringatan orang-orang
- 3) pelanggar yaitu penyimpangan karena melanggar norma-norma yang berlaku
- 4) perusuh atau penjahat yaitu penyimpangan karena mengabaikan norma-norma umum sehingga menimbulkan kerugian harta benda atau jiwa lingkungannya.
- 5) Munafik yaitu penyimpangan karena tidak menepati janji, berkata bohong, berkhianat dan berlagak membela.

b. Penyimpangan Kelompok (*Group Deviationz*)

Penyimpangan ini dilakukan oleh sekelompok pada norma kelompoknya namun bertentangan dengan norma pada masyarakat yang berlaku, penyimpangan ini terjadi dalam sub-kebudayaan menyimpang dan umumnya telah dimiliki norma, nilai, sikap, dan tradisi sendiri, sehingga cenderung untuk menolak norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang lebih luas.

c. Penyimpangan Campuran

Sebagian anak yang putus sekolah dan pengangguran yang frustrasi biasanya merasa tersisih dari pergaulan

kehidupan masyarakat. Mereka sering berfikir bahwa hidup seperti ini selalu direndahkan dan diremehkan tidak seperti anak-anak yang hidup berkecukupan., sehingga akhirnya membuat mereka untuk menempuh jalan pintas agar hidup enak dan berkecukupan.

d. Penyimpangan Primer

Penyimpangan ini dilakukan oleh seseorang dimana hanya bersifat temporer atau sementara dan berulang-ulang. Individu yang melakukan penyimpangan ini masih dapat diterima oleh masyarakat karena hidupnya tidak didominasi oleh pola perilaku menyimpang tersebut dan di lain kesempatan tidak akan melakukannya lagi.

e. Penyimpangan Sekunder

Ialah seseorang yang secara terus menerus, sehingga akibatnya pun cukup parah serta mengganggu orang lain, dalam penyimpangan ini, seseorang secara khas memperlihatkan perilaku menyimpang yang secara umum mengenal sebagai seseorang yang menyimpang, masyarakat tidak dapat menerima dan menghendaki individual semacam itu hidup bersama masyarakat.¹²

Dari beberapa uraian diatas maka perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri termasuk kedalam perilaku penyimpangan individual dan kelompok. Dimana bentuk-bentuk penyimpangan ini dilakukan oleh yang melanggar norma-norma secara individu, adanya penyimpangan tersebut dilakukan secara kelompok.

4. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perilaku Menyimpang

Terdapat dua faktor yang menyebabkan santri melakukan perilaku menyimpang diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Kontrol yang Lemah

Menurut Santrock kontrol diri yang lemah terjadi karena kenakalan remaja dapat digambarkan sebagai bentuk kegagalan mengembangkan kontrol diri dalam tingkah laku remaja. Beberapa anak dalam mengembangkan kontrol diri

¹² Kartini Kartono, *Patologi sosial*, (Jakarta:1998),20

yang seharusnya sudah diterima ketika mengalami proses pertumbuhan, oleh karena itu kontrol diri yang lemah menjadi pengaruh remaja melakukan perilaku menyimpang.¹³

2) Kurangnya Pemahaman Tentang Agama

Kurangnya pengetahuan seseorang tentang agama maka akan hilang kekuatan pengontrol yang ada didalam dirinya sehingga terjerumus kedalam perilaku menyimpang, dengan demikian satu-satunya alat pengawas dan pengontrol moral yang di miliki adalah masyarakat dengan hukum dan peraturannya.¹⁴

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Keutuhan dalam struktur keluarga, apabila didalam keluarga tidak ada ayah atau ibu atau bahkan tidak ada keduanya maka struktur keluarga tersebut dikatakan tidak utuh lagi, dalam proses perkembangan remaja sangat membutuhkan keluarga, karena keluarga merupakan unit sosial terkecil yang pertama diterimanya, perkembangan remaja sangat bergantung terhadap bimbingan yang diberikan orang tuanya bagi remaja yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, maka besar kemungkinan anak tersebut akan melakukan perilaku yang menyimpang, oleh karena itu keutuhan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

2) Pengaruh Lingkungan Masyarakat

Perkembangan remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya, karena dimasa pertumbuhan ini anak sangat rentan terhadap perilaku-perilaku yang ada disekitarnya, dari lingkungan skitar mereka akan meniru dan akan mencoba untuk melakukan sesuatu yang membuat mereka ingin dan yang tidak pernah mereka lakukan, baik itu mencuri, berkelahi, minum-minuman, membolos sekolah, dan lain sebagainya

¹³Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), 9

¹⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipra, 2009), 236

3) Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan lingkungan bergaul seorang anak dan melalui interaksi dengan teman sebaya, individu akan berkenalan dan mulai bergaul dengan teman-teman dengan pola perilaku yang berbeda-beda sehingga melalui interaksi inilah masing-masing individu akan saling memahami keinginan-keinginan dan tak sedikit dari mereka yang memberi pengaruh buruk sehingga mengajak ke hal-hal yang menyimpang.¹⁵



¹⁵ Mu'tadin, *Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 22

BAB III
GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MIFTAHUL
HUDA MATHLA'UL ANWAR TAMBAK JAYA KECAMATAN
WAY TENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT

A. Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat

Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar merupakan pondok pesantren yang terletak jauh dari pusat kota ataupun tempat-tempat lainnya, pondok pesantren ini berada di tengah pemukiman Warga Desa Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. pondok pesantren ini merupakan alternative bagi masyarakat setempat yang memang berada jauh dari lokasi pendidikan.

Awal mula didirikannya Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar adalah karena semangat animo dan semangat orang tua serta masyarakat setempat untuk mendirikan dan mendidik generasi yang lebih maju dan mandiri, serta sebagai wadah untuk beramarmaruf dan mencegah kemunkaran sebagai tujuan manusia dan sebagai kholifah dimuka bumi ini. Perjalanan pesantren ini pada mulanya didirikan pada tahun 1978 dengan perjuangan dan semangat yang tinggi sehingga pondok pesantren ini bisa didirikan walau hanya dimulai dengan 10 orang santri. Walaupun demikian proses kegiatan belajar mengajar dapat terus berjalan walau hambatan dan rintangan selalu ada hal ini tetap dijalani guna untuk mencerdaskan anak-anak bangsa.¹

Dalam rangka mencerdaskan anak bangsa tersebut pada tahun 1985 pihak Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar bergabung dengan induk organisasi Mathla'ul Anwar yaitu organisasi yang diyakini telah

¹ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya, 5 Januari 2024.

memberikan banyak sumbangsih bagi proses pencerdasan anak bangsa, pondok pesantren ini mengalami perkembangan yang begitu pesat berkat kerja keras pengurus pondok pesantren dimana dapat kita lihat dari bentuk fisik yang permanen serta bentuk kegiatan yang telah memperoleh banyak penghargaan baik di tingkat provinsi maupun tingkat nasional.

Saat ini Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar telah mengalami banyak kemajuan dimana yang dulunya hanya memiliki 10 orang santri, kini Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar telah memiliki lebih dari 100 orang santri yang datang dari berbagai daerah. Pondok pesantren ini juga telah menyediakan jenjang pendidikan dari mulai Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanwiyah dan Madrasah Aliyah, hal ini yang membuat pondok pesantren ini banyak diminati oleh masyarakat setempat dan luar daerah karena selain dekat pondok pesantren ini juga memberikan fasilitas terbaik mereka kepada para santri-santri sehingga para santri dapat mengembangkan bakat mereka yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.²

2. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung

Setiap badan atau lembaga baik pemerintah dan non-pemerintah pasti memiliki visi dan misi yang akan dicapai kedepannya, begitu juga halnya dengan Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung yang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar

Visi dari Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab.

²Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya, 5 Januari 2024.

Lampung adalah “ Membentuk santri yang berwawasan agama luas dan berbudi pekerti”

b. Misi Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla’ul Anwar

Misi dari Pesantren Miftahul Huda Mathla’ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung adalah

1. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan agama dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa
2. Agar santri memiliki bekal pengetahuan dan bidang agama
3. Agar santri siap menghadapi tantangan global³

c. Tujuan Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla’ul Anwar

Misi

Tujuan dari didirikannya Pesantren Miftahul Huda Mathla’ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung terdiri dari 3 yaitu tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang

1. Tujuan Jangka Pendek

Meningkatkan prestasi santri dan pesantren dalam bidang akademi dan keagamaan.
2. Tujuan Jangka Menengah

Membekali santri untuk senantiasa siap menghadapi berbagai jenis lomba dan kompetisi terutama dalam bidang keagamaan
3. Tujuan Jangka Panjang

Membekali santri dengan kemampuan dan pengetahuan dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa.⁴

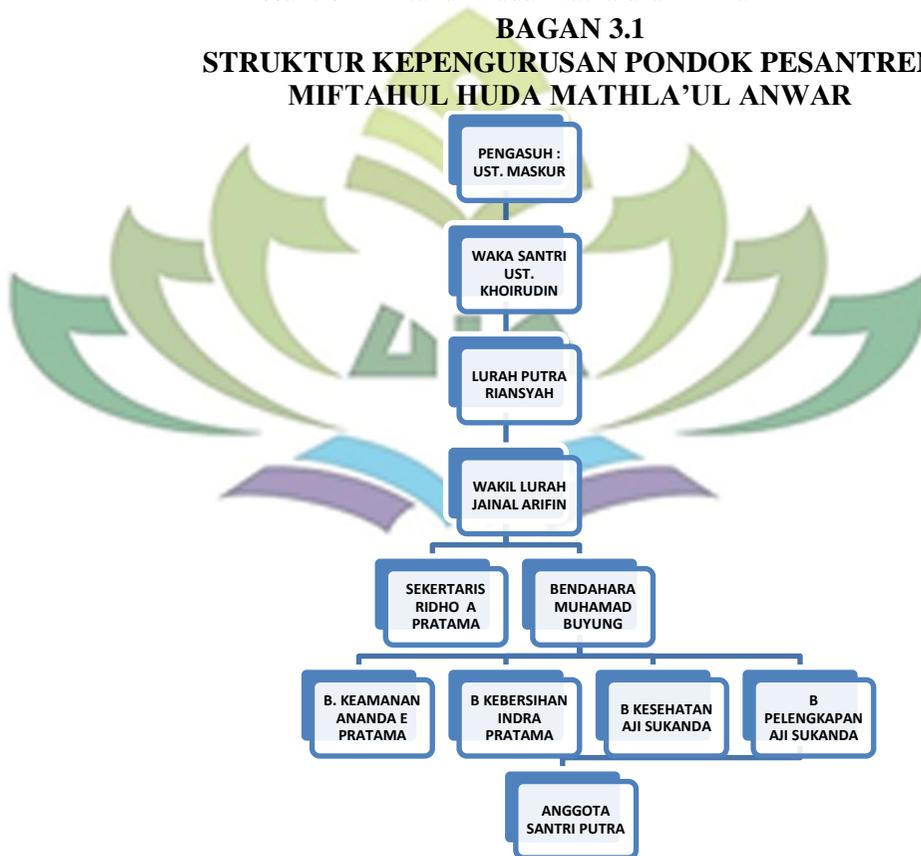
³Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla’ul Anwar Tambak Jaya, 5 Januari 2024

⁴Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla’ul Anwar Tambak Jaya, 5 Januari 2024.

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

Dalam suatu instansi sangat penting adanya struktur organisasi, dengan adanya struktur organisasi kita dapat mengetahui dan dapat menentukan tugas serta tanggung jawab secara jelas, struktur organisasi membantu menghindari duplikasi pekerjaan dan memastikan bahwa sumber daya instansi dipergunakan dengan efisien. Selain itu koordinasi yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil kerja. Berikut adalah bagan struktur organisasi Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathala'ul Anwar ⁵

BAGAN 3.1
STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL HUDA MATHLA'UL ANWAR



4. Kegiatan santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat

Berikut adalah daftar kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para santri pada saat berada di dalam ruang lingkup pondok pesantren Mifatahul Huda Mathla'ul Anwar pekon Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yang sudah terjadwal setiap harinya dimulai dari pukul 03.00 s/d 20.00, diantaranya adalah sebagai berikut:⁶

Tabel 3.1

Daftar Kegiatan Harian Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat

No	Nama Kegiatan	Waktu
1	Sholat Tahajud	03.00
2	Sholat subuh berjamaah	04.30
3	Mengaji atau murojoah	05.00
4	Mck	06.30
5	Kegiatan belajar disekolah	07.30
6	Sholat jamaah dzuhur	12.30
7	Istirahat siang	-
8	Sholat jamaah ashar	15.30
9	Ta'lim dan tilawatil qur'an	16.00
10	Sholat maghrib jamaah	18.00
11	Riyadloh/ nasehat	18.30
12	Sholat isya berjamaah	19.30
13	Kegiatan keagamaan dan belajar mengenai tugas sekolah	20.00 s/d selesai

Dokumentasi: Jadwal Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong, Kab. Lampung Barat⁷

Dokumentasi Penulis Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Lampung Barat, 5 Desember 2023

⁷ Dokumentasi, Jadwal Tahunan Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong, Kab. Lampung Barat , 5 Januari 2024

Selain itu kegiatan bimbingan Islam dilakukan dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar. Bimbingan Islam dilakukan pada saat pendidikan formal santri disekolah. Dalam pelaksanaan pendidikan bimbingan Islam ini dilakukan pada pukul 07.30 s/d 12.30 yang diberikan oleh tenaga pendidik dan pembimbing dalam bentuk pembelajaran di dalam kelas dengan memberikan materi-materi pembelajaran seperti pada umumnya. Salah satu pembelajaran yang membahas mengenai bimbingan Islam disekolah adalah pelajaran Agama Islam, karena dalam pelajaran agama Islam santri diajarkan tentang aturan dan ajaran-ajaran Islam. Dan untuk pembelajaran Bimbingan Islam diluar sekolah tetap dilaksanakan didalam lingkungan pondok pesantren. Bimbingan Islam ini mengajarkan tentang disiplin untuk melakukan sholat berjamaah, penanaman akhlak yang baik, dan di kegiatan lainnya ialah dengan cara memberikan nasehat-nasehat dan juga ceramah singkat. Dalam pendidikan formal dan formal tujuannya adalah agar santri mendapatkan bimbingan serta pendidikan secara menyeluruh baik dalam pendidikan umum dan juga tentang agama Islam serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.⁸

5. Daftar nama-nama santri yang mendapatkan bimbingan Islam

Adapun daftar nama-nama santri yang melakukan perilaku menyimpang di pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat adalah sebagai berikut:

⁸ Maskur, Bimbingan Islam di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya, *Wawancara*, Pada Tanggal 5 Januari 2024.

Table 3.2

Daftar nama-nama santri yang mendapatkan bimbingan Islam di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

No	Nama Santri	Kelas	Umur	Kenakalan Yang Dilakukan Santri
1	Ahmad Alfino	VII	13 Tahun	Merokok dan keluar dari lingkungan pondok pesantren tanpa izin
2	Fadli Firdaus	VII	13 Tahun	Berkelahi dengan santri lain dan keluar dari pondok tanpa izin
3	Supri Hermansyah	VII	13 Tahun	Mencuri barang milik santri lainnya
4	Aldian Randi Prasetya	VIII	14 Tahun	Keluar dari pondok tanpa izin dan berkelahi dengan santri lain
5	Rizaldi	VIII	14 Tahun	Membuli santri lain dan mengambil uang santri lain
6	Yanto effendi	VIII	13 Tahun	Merokok dilingkungan pondok pesantren
7	Agung rizwar	VIII	14 Tahun	membolos dan mengambil uang santri lain
8	Anggi ardian	VIII	14 Tahun	Merokok

Sumber Data: Wawancara dengan Pengurus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong, Kab. Lampung Barat⁹

⁹ UstadzMaskur, Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong, Kab. Lampung Barat, Wawancara 5 Januari 2024

B. Proses Bimbingan Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Prilaku Yang Dilakukan Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat

1. Gambaran Umum Penyimpangan Perilaku yang dilakukan Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat

Sebagaimana hasil pengamatan dan wawancara mengenai proses pelaksanaan bimbingan Islam di pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yang memiliki tujuan untuk dapat membantu dan memecahkan masalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri laki-laki, penyimpangan-penyimpangan tersebut diantaranya adalah, merokok, berkelahi, membolos, membuli, mencuri dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Maskur selaku pengasuh santri laki-laki di asrama Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Perilaku menyimpang ini diartikan sebagai perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan masyarakat, baik yang dilakukan dalam lingkup keluarga, sekolah, maupun lingkup sosial lainnya.

“penyimpangan perilaku yang ada di pondok pesantren ini termasuk kedalam penyimpangan perilaku yang ringan . Penyimpangan perilaku ringan yang di maksud adalah membolos, kabur atau keluar dari pondok, berkelahi dengan teman sebaya, dan pacaran. Sedangkan penyimpangan perilaku yang berat merokok, membuli teman, dan mencuri barang yang bukan miliknya”.¹⁰

¹⁰ UstadzMaskur, Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong, Kab. Lampung Barat, *Wawancara 5 Januari 2024*

Adapun bentuk bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri laki-laki dipondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat adalah sebagai berikut:

a. Kabur dari Pondok Pesantren

Kabur dan keluar tanpa izin dari pondok pesantren merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan peraturan yang ada di pondok pesantren., sehingga perilaku tersebut juga merupakan suatu bentuk perilaku menyimpang. Perilaku tersebut sering terjadi pada santri laki-laki di pondok pesantren. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Maskur selaku pengasuh di asrama santri laki-laki.

“dipondok pesantren ini terdapat beberapa santri yang kabur dan keluar tanpa izin dari pondok, ntah itu karena masalah sama teman , sulit beradaptasi, hal ini sudah cukup sering terjadi , jika mengalami masalah tersebut dari pihak pondok pesantren akan member mencari dan menjemput mereka sampai mau kembali ke pondok serta memberikan teguran dan nasehat kepada santri tersebut”.¹¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa jika terdapat santri yang keluar dari pondokm ataupun kabur dari pondok pesantren tanpa izin pengasuh sehingga membuat kekhawatiran. Maka pihak pondok pesantren akan membujuk dan mengajak santri-santri yang kabur tersebut sampai kembali ke pondok pesantren.

b. Berkelahi Dengan Teman Sebaya

Masa remaja pada dasarnya merupakan masa yang sensitif, sehingga tidak dapat dipungkiri para santri-santri tersebut yang akhirnya berakibat buruk pada hubungan pertemanan mereka dan menimbulkan konflik, seperti saling memusuhi , marah bahkan membully. Begitupun yang terjadi di pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak

¹¹ Ustadz Maskur, Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong, Kab. Lampung Barat, *Wawancara 5 Januari 2024*

Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Maskur selaku pengasuh di asrama laki-laki pondok pesantren.

“namanya juga remaja laki-laki yang sedang mengalami masa pertumbuhan, yang masih memiliki ego yang tinggi, sikap yang ingin menang sendiri dan tidak mau mengalah, hal ini yang kadang membuat santri tidak bisa mengontrol emosi dan mengakibatkan terjadinya perkelahian, dan saling mengejak antara satu dengan yang lainnya, jika terjadi hal ini maka kami akan melakukan teguran dan melakukan meditasi untuk memberikan mereka waktu untuk mengoreksi dan menyadari kesalahan yang sudah mereka lakukan, sehingga mereka tidak akan mengulangi hal tersebut”.¹²

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Ustadz Maskur selaku pengasuh santri laki-laki di pondok pesantren yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa santri yang biasa berkelahi dengan teman sebayanya, sehingga akhirnya saling memusuhi, marah dan lainnya. Hal seperti ini pasti akan terjadi beberapa kali sehingga terkadang membuat santri pergi dan kabur dari pondok karena merasa tidak nyaman karena dimusuhi oleh teman nya. Dan jika terjadi hal seperti ini maka pihak pondok akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi permasalahan tersebut sampai mereka berdamai dan berjanji untuk tidak mengulangi kembali hal tersebut.

c. Mencuri

Sudah menjadi hal yang umum bagi santri yang berada di suatu pondok pesantren mempunyai kebiasaan unik yaitu menggunakan suatu milik santri lain seenaknya. Kebiasaan ini dikenal dengan *ghasab*. Setiap santri menganggap benda dan barang yang ada adalah milik bersama, sehingga dapat

¹² UstadzMaskur, Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong, Kab. Lampung Barat, Wawancara 5 Januari 2024

digunakan secara bersama. Hal ini dianggap bagi santri-santri yang sudah lama akan tetapi bagi santri yang baru justru ini merupakan suatu masalah sehingga terkadang banyak laporan-laporan dari santri bahwa mereka kehilangan barang miliknya.

“ tak sedikit dari santri laki-laki baru yang mengadu ke kami karna kehilangan barang, namun pada saat kami menemui santri yang mengambil maka dia akan menjawab kalau dia hanya meminjam dan tidak ada niatan mencuri, hal seperti ini sering terjadi dilingkungan pondok pesantren dan kami menyebut istilah ini sebagai *Ghasab*. Santri yang melakukan hal ini tidak akan dibebaskan begitu saja, karna walaupun secara harfiah berbeda makna antara *Ghasab* dan mencuri, namun dalam konteks kebendaan memiliki makna yang serupa yaitu mengambil hak milik orang lain tanpa izin dan tanpa sepengetahuannya. Oleh karena itu lah kami harus bisa mengubah persepsi santri mengenai *ghasab* ini, agar hal ini tidak terulang kembali, sehingga kami akan memberikan sanksi atau hukuman kepada santri yang melanggar aturan ini”.¹³

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Ustadz Maskur bahwa didalam pondok pesantren ini kerap ditemukan santri-santri yang suka memakai barang milik temannya tanpa seizin dan sepengetahuan dari pemilik barang tersebut. Hal ini lah yang menjadi tugas utama para pengurus pondok pesantren untuk dapat merubah prinsip santri agar tidak menggunakan barang orang lain sesuka hati tanpa izin dari pemilik barang tersebut.

d. Merokok

Perilaku merokok semakin menguat hingga menjadi budaya didalam masyarakat. Fenomena ini juga terjadi dilingkungan pondok pesantren, khususnya di pondok pesantren Miftahul Huda Mathla’ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. pondok

¹³ UstadzMaskur, Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla’ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong, Kab. Lampung Barat, *Wawancara 5 Januari 2024*

pesantren memiliki dua peran ganda yaitu peran sebagai lembaga pendidikan Islam yang member pengetahuan tentang hokum makruh rokok dan sekaligus sebagai tempat santri mengenal atau memulai kebiasaan merokok.

“ walaupun kami berada diligkungan pondok pesantren tak sedikit kami menjumpai santri laki-laki yang merokok, santri yang merokok biasanya akibat pengaruh dari lingkungan luar, ataupun bawaan sebelum dia masukkedalam pondok pesantren. hal ini tidak bisa kami hindari dan cegah secara paksa, kami harus melakukan pendekatan terlebih terdahulu kepada santri tersebut, jika santri tersebut baru mengenal maka akan mudah untuk dirubah, akan tetapi jika santri tersebut sudah lama dan sudah kecanduan dengan rokok maka akan sulit bagi kami untuk merubah dan menyuruhnya untuk berhenti merokok”.¹⁴

Seperti halnya yang sudah dijelaskan oleh Ustadz MAskur selaku pengasuh santri lak-laki di pondok pesantren, bahwa santri yang merokok didalam pondok pesantren itu pasti ada hal ini tidak bisa kita hindari karena perkembangan zaman anak sekarang yang semakin modern dan semakin canggih, sehingga mereka akan merasa takut dan ketinggalan zaman karna tidak mengiuti pergaulan teman-temannya yang berada diluar lingkup pondok pesantrn. Hal ini lah yang menjadi tugas bagi para pengurus untuk bisa mengubah santri tersebut menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan permasalahan mengenai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri di pondok esantren Miftahul Huda Mathla'ul Awar memerlukan adanya bimbingan Islam. Salah satunya adalah menanamkan perilaku keagamaan pada santri yang melakukan penyimpangan perilaku secara bertahap dan

¹⁴ UstadzMaskur, Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong, Kab. Lampung Barat, *Wawancara* 5 Januari 2024

dalam jangka waktu yang cukup lama, hal ini dilakukan agar dapat menanamkan perilaku keagamaan para santri dan setiap individu dapat mengembangkan fitrah keagamaannya yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu hal ini juga bertujuan agar santri tersebut mendapat kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat.¹⁵

2. Proses Bimbingan Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Prilaku Yang Dilakukan Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti memberikan paparan data tentang proses pelaksanaan Bimbingan Islam di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar.

“di pondok pesantren ini kami melakukan beberapa tahapan untuk mengatasi penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh santri laki-laki baik itu diasrama maupun disekolah, kami tidak langsung menghukum dan memecaci santri tersebut. Disini kami melakukan beberapa tahapan. Yang pertama yaitu tahapan awal disini kami akan mengidentifikasi santri dan mencari penyebab santri tersebut melakukan penyimpangan perilaku, setelah itu baru kami akan proses ke tahap kedua yaitu tahapan pertengahan dimana kami akan mencari solusi dari permasalahan yang di alami oleh santri, dan jika masih tidak mendapatkan solusi maka kami akan lanjut ke tahap ke tiga yaitu tahapan terakhir dimana kami akan memberikan sanksi kepada santri tersebut sesuai dengan tingkatan penyimpangan perilaku yang sudah

¹⁵ Observasi Pada Tahapan Proses Pelaksanaan Bimbingan Islam Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat”, Pada Tanggal 5 Januari 2024

ia lakukan, hal ini kami lakukan agar bisa member efek jera bagi santri agar dia tidak mngulangi kesalahan tersebut, dan agar bisa menjadi contoh bagi para santri yang lainnya agar tidak mengikuti dan melakukan penyimpangan perilaku tersebut".¹⁶

Proses pelaksanaan Bimbingan Islam tidak lepas dari seorang pembimbing di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar dilakukan setiap hari baik itu pada saat proses belajar mengajar dan sebelum kegiatan santri diberikan siraman rohani serta doa bersama. Adapun proses tahapan bimbingan Islam Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya kecamatan Way Tenong Kabupaten lampung Barat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Tahapan mengidentifikasi masalah (tahap awal)

Pengambilan keputusan ditahap awal mengimplikasikan tiga fase yaitu: mengidentifikasi masalah, mempertimbangkan alternative masalah, komitmen konselor dengan klien tentang definisi yang terbaik dari banyaknya alternatif.

Pada tahap ini santri akan diidentifikasi apakah yang menjadi faktor penyebab masalah sehingga santri melakukan kegiatan yang menyimpang di pondok pesantren. Dengan cara memanggil santri tersebut untuk menanyakan penyebab serta pengaruh dari perilaku yang dia lakukan dan memberikan nasehat kepada santri tersebut bahwa perilaku tersebut tidak baik, karna dapat merugikan santri itu sendiri dan pencemaran nama baik dari pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya kecamatan Way Tenong Kabupaten lampung Barat.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan Selain mengidentifikasi masalah remaja, proses pelaksanaan bimbingan keagamaan juga penting diterapkan di Pondok

¹⁶ Ustadz Maskur, "Tahapan Proses Pelaksanaan Bimbingan Islam Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten lampung Barat", *Wawancara*, Januari 5, 2024.

Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dilakukan dengan memberikan bimbingan keagamaan secara langsung kepada remaja dengan mentri-mentri seputar pengembangan diri, dengan penguatan bimbingan yang dilakukan melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan aspek keagamaan. Baik melalui pembiasaan sholat sunnah tahajud dan sholat taubat, lalu dzikir, tadarus, dan kegiatan lainya yang dibalut dengan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan keagamaan para remaja santri. Sehingga remaja-remaja santri mampu menerapkan hal yang diperoleh selama proses bimbingan keagamaan dan selama melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut dalam kehidupannya, dengan memperoleh pegangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dari kegiatan tersebut.¹⁷

Selain ditujukan agar remaja-remaja memiliki nilai keimanan dan ketaqwaan dalam beragama, proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diterapkan juga dilakukan guna remaja-remaja santri dapat mencegah dan terhindar dari perilaku menyimpang. Sebab, tidak dapat dipungkiri bahwa remaja merupakan masa-masa yang rentan memiliki perilaku yang negatif. Oleh sebab itu mengapa proses pelaksanaan bimbingan agama ditunjukkan agar remaja dapat mengontrol dorongan-dorongan negatif yang timbul dalam diri untuk diarahkan pada hal yang positif. Secara tidak langsung proses pelaksanaan bimbingan keagamaan ini juga bentuk pembiasaan diri terhadap remaja agar memiliki perilaku yang positif

Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz Maskur selaku pengasuh santri laki-laki di di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar

¹⁷ Observasi Pada Tahapan Proses Pelaksanaan Bimbingan Islam Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat", Pada Tanggal 5 Januari 2024

Tambak Jaya kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yang mengatakan

“Beberapa anak yang tinggal disini dari latar yang berbeda-beda dek, baik dari anak-anak yang broken home, anak terlantar dan anak-anak lainnya yang perilakunya, etika bahkan adabnya masih rendah. Dari awal juga banyak anak-anak yang perilaku-perilaku masih kurang baik. Jadi, bimbingan dan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren ini memang ditekankan pada kegiatan agama, selain itu untuk memberikan mereka pegangan juga dilakukan agar mereka punya kendali terhadap dirinya sendiri. Kita tidak bisa menontrol mereka semua terus dek, tapi kalau mereka paham agama, apa yang dianggap kurang baik dalam agama mereka bisa menilai sendiri”.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan Islam ditunjukkan agar remaja-remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yang perilaku, etika dan adabnya masih tergolong rendah, dengan tujuan agar mereka mampu untuk memiliki kendali dalam berperilaku dan bertindak. Oleh karena itu, proses pelaksanaan dari bimbingan Islam di pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar ini menjadi hal penting dan memiliki pengaruh atau dampak yang cukup besar pada pribadi remaja santri.

b. Tahap pertengahan (tahap kerja)

Tugas fase ini adalah untuk memeriksa kembali definisi masalah dan mengembangkan suatu solusi-solusi alternatif, proses ini terutama memasukan pengujian masalah sehingga

¹⁸Ustadz Maskur, "Tahapan Proses Pelaksanaan Bimbingan Islam Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat", *Wawancara*, Januari 5, 2024.

menjadi fakta-fakta yang spesifik. Dalam tahap ini lebih ditekankan pada proses pelaksanaan bimbingan Islam, yang sebelumnya sudah dipersiapkan terlebih dahulu selama proses persiapan/perencanaan. Tahap ini merupakan tahapan inti dalam proses bimbingan Islam dimana fokus yang dilakukan yaitu melaksanakan kegiatan inti dari bimbingan Islam yang diberikan kepada remaja-remaja santri untuk dapat mencegah perilaku-perilaku yang kurang baik atau menyimpang. Adapun tempat pelaksanaan bimbingan Islam ini dilakukan di pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan Pada tahap ini proses pembinaan dimana usaha guru (Ustadz) bimbingan dan konseling Islam untuk membina siswa yang bermasalah agar tidak melakukan kenakalan dikemudian hari. Yang dilakukan oleh guru (Ustadz) pembimbing adalah dengan melakukan pembinaan dan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan yang lebih positif, dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan agar siswa (santri) dapat lebih menggunakan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan yang lebih positif, kegiatan yang diarahkan guru (Ustadz) bimbingan dan konseling diantaranya adalah siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan kirohanian seperti Istighosah, dan Tahliil yang dilakukan rutin satu minggu sekali. Selain kegiatan tersebut siswa juga diarahkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah diadakan oleh pihak pondok pesantren untuk mengisi kegiatan para santri di hari libur sekolah.¹⁹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz Maskur selaku pengasuh santri laki-laki di di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yang mengatakan

¹⁹ Observasi Pada Tahapan Proses Pelaksanaan Bimbingan Islam Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat”, Pada Tanggal 5 Januari 2024

“ Untuk mencegah dan mengurangi santri agar tidak melakukan penyimpangan perilaku, maka kami menyediakan kegiatan-kegiatan positif yang bersifat membangun kreatifitas santri diwaktu yang telah kami tentukan dimana hal tersebut tidak mengganggu kegiatan santri-santri lainnya, kegiatan tersebut diantaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler PMR, Marwis, Pramuka, Pencak Silat, Dan Marching Band yang dilakukan pada hari jum'at sampai hari minggu. dan kami berharap dengan adanya kegiatan-kegiatan ini dapat mengurangi dan menjauhkan para santri dari hal-hal yang bersifat negative”²⁰

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan tersebut santri lebih bisa untuk menggunakan waktu dengan kegiatan-kegiatan yang lebih positif dan lebih bermanfaat, walaupun terkadang masih terdapat beberapa santri yang masih melakukan beberapa penyimpangan perilaku di luar pengawasan pihak pondok pesantren. hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan yang berada diluar jangkauan pihak pondok pesantren, walaupun usaha yang dilakukan oleh pihak pondok sudah dilakukan secara maksimal, jika memang santri tersebut tidak punya keinginan untuk berubah hal ini akan sulit untuk dilakukan. Penyimpangan-penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh para santri tersebut diantaranya adalah merokok, mencuri barang sesama santri, saling membully satu sama lain, berkelahi, bolos dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadi prioritas pihak pondok pesantren agar dapat membina dan membimbing santri-santri tersebut agar dapat

²⁰ Maskur, ”Tahapan Proses Pelaksanaan Bimbingan Islam Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong kabupaten lampung Barat”, *Wawancara*, Januari 5, 2024..

menjadi santri yang berakhlak dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran Islam.²¹

c. Tahap akhir (tahap penentuan keputusan untuk bertindak)

Dalam tahap ini dari ketiga bagian berhubungan dengan:

1) Mengembangkan alternatif-alternatif untuk memecahkan masalah

Pada tahap ini para pengurus santri mengembangkan alternatif yang sudah disepakati bersama guna mencegah para santri dari perilaku menyimpang dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan positif pada waktu yang telah ditentukan. Strategi yang diberikan merupakan upaya pihak pondok pesantren dalam mengatasi santri yang melakukan perilaku menyimpang. Sehingga dengan adanya upaya tersebut, pengurus berharap agar santri dapat mengontrol perilakunya dan tidak melakukan perilaku menyimpang lagi.

Pihak pondok pesantren terutama pengurus selalu melakukan upaya untuk mengatasi santri yang berperilaku menyimpang. Upaya yang paling utama dilakukan yaitu dengan cara menegurnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz Maskur selaku pengasuh santri laki-laki di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yang mengatakan

“ Apabila kami para pengurus melihat salah satu santri yang melakukan perilaku yang menyimpang maka hal utama yang akan kami lakukan yaitu menegurnya dulu dek, maka santri yang bersangkutan akan kami ajak ke ruangan Bimbingan Konseling Islam untuk diberi teguran

²¹Observasi Pada Tahapan Proses Pelaksanaan Bimbingan Islam Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat”, Pada Tanggal 5 Januari 2024

serta pengarahan dan akan diberikan sanksi jika tetap melakukan penyimpangan”.²²

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh pihak pondok adalah dengan memberikan sanksi terhadap santri yang melanggar. Sanksi merupakan bentuk penderitaan, kerugian, beban berat yang sengaja diciptakan oleh lembaga sosial untuk memaksa mematuhi norma yang berlaku. Adapun sanksi yang telah ditetapkan terdiri atas tiga tingkatan. Pertama, sanksi ringan diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran ringan. Sanksi tersebut berupa pemanggilan santri oleh pengurus untuk kemudian diberikan nasihat dan motivasi-motivasi mengenai pentingnya memiliki ahlak yang mulia. Adapun bagi santri yang keluar pesantren tanpa seizin pengurus dan santri yang pulang ke rumah lebih dari waktu yang ditetapkan akan diberikan hukuman lain seperti membersihkan toilet, membersihkan halaman kmplek pesantren ,dan membersihkan asrama. Adapun contoh pelanggaran lainnya apabila santri tidak mengikuti shalat berjamaah dan tidak mengikuti pengajian maka akan diberikan hukuman langsung dengan cara dicambuk oleh pengurus santri jika menagani santri yang meyimpang dan tidak jera dengan hukuman yang diberikan.²³

Adapun sanksi kedua yaitu sanksi yang diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran pada kategori sedang. Santri yang melakukan pelanggaran sedang akan diberikan sanksi berupa pemberian nasihat di depan semua santri dan membacakan kesalahan yang telah dilakukannya. Dari data tersebut, bahwa sanksi pada

²²Ustadz Maskur, ”Tahapan Proses Pelaksanaan Bimbingan Islam Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla’ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat”, *Wawancara, Januari 5, 2024*.

²³Observasi Pada Tahapan Proses Pelaksanaan Bimbingan Islam Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla’ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat”, Pada Tanggal 5 Januari 2024

kategori sedang lebih menitikberatkan pada sanksi psikologis. Santri yang melakukan pelanggaran sedang akan diberikan sanksi berupa pemberian nasihat di depan semua santri dan membacakan kesalahan yang telah dilakukannya. Sebelum membacakan kesalahannya, santri tersebut disuruh menulis terlebih dahulu mengenai kesalahan atau pelanggaran yang telah dilakukannya. Tujuan pemberian sanksi tersebut agar santri merasa malu atas kesalahan yang telah dilakukan dan menyadarkan santri bahwa perilaku yang ia lakukan telah melanggar aturan nilai dan norma yang berlaku di pesantren.²⁴

Adapun sanksi ketiga, sanksi berat akan diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran pada kategori berat. Sanksi tersebut yaitu dengan membacakan kesalahannya di depan semua santri, pengurus, dan Ustadz kemudian santri tersebut langsung dikeluarkan secara tidak terhormat dan tidak diperbolehkan lagi kembali ke pesantren. Hukuman tersebut berlaku bagi santri yang telah merusak citra dan nama baik pesantren. Adapun bagi santri yang berkhawatir atau berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim, maka santri yang bersangkutan masih akan diberikan kesempatan untuk menetap di pesantren dengan syarat melakukan perjanjian bahwa ia tidak akan mengulangi perilaku yang melanggar nilai dan norma tersebut. Perjanjian dibacakan di depan semua santri, pengurus, dan Ustadz. Namun, jika mengingkari perjanjian tersebut, maka santri tetap akan dikeluarkan dan tidak diperbolehkan lagi kembali ke pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.²⁵

²⁴ Ustadz Maskur, "Tahapan Proses Pelaksanaan Bimbingan Islam Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat", *Wawancara*, Januari 5, 2024.

²⁵ Observasi Pada Tahapan Proses Pelaksanaan Bimbingan Islam Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat", Pada Tanggal 5 Januari 2024

- 2) Menguji solusi-solusi itu pada kenyataan, keinginan, dan harapan klien

Pada tahap ini para pengurus pondok pesantren akan menerapkan solusi-solusi yang sebelumnya sudah dimusyawarahkan mengenai pemeberian teguran dan sanksi yang telah ditetapkan guna mencegah perilaku menyimpang santri pada pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berupaya untuk membina moral santri agar memiliki akhlak yang mulia dan mengamalkan ilmu agama sebagai pedoman hidup sehari-hari. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan non-formal yang bergerak di bidang keagamaan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tentunya memiliki upaya dalam membina santri yang sering melanggar tata tertib pesantren agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan mentaati kembali norma yang berlaku di pondok pesantren tersebut. Selain itu kehidupan di pesantren juga diharapkan dapat membantu santri dalam pembentukan pribadi yang lebih baik.²⁶

- 3) Memutuskan mana solusi yang paling tepat untuk klien

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan Pada tahap ini Ustadz dan pengurus memutuskan solusi yang paling tepat, guna diharapkan dapat membantu santri dalam pembentukan pribadi yang lebih baik. Pada hakikatnya, setiap individu memiliki kecenderungan untuk berperilaku menyimpang. Hal tersebut karena tidak ada manusia yang sepenuhnya patuh pada norma yang

²⁶Ustadz Maskur, "Tahapan Proses Pelaksanaan Bimbingan Islam Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat", *Wawancara*, Januari 5, 2024.

berlaku. Seperti halnya yang terjadi pada santri di pondok pesantren. Perilaku menyimpang yang terjadi pada santri merupakan hal yang ironis. Hal tersebut dikarenakan meskipun santri dalam kesehariannya berada di lingkungan pesantren yang mampu memelihara dan melaksanakan norma agama semaksimal mungkin, hidup berdampingan dengan Ustadz, dididik oleh Ustadz, dan menekankan pentingnya moral keagamaan, namun tak dapat dipungkiri bahwa tidak sedikit santri yang melakukan perilaku menyimpang seperti santri yang melanggar peraturan atau tata tertib pesantren.²⁷

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz Maskur selaku pengasuh santri laki-laki di di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yang mengatakan

“ Disini kami sebagai pengurus sangat berharap agar para santri disini mematuhi perturan pesantren, namun tidak dapat dipungkiri bahwa santri disini banyak dengan latar belakang yang berbeda-beda jadi kami sangat paham bahwa ada beberapa perilaku yang menyimpang, namun kami sebagai pendidik akan berusaha bagaimana caranya untuk membina moral santri agar memiliki akhlak yang mulia dan mengamalkan ilmu agama sebagai pedoman hidup sehari-hari”²⁸

- 4) Klien menyusun rencana atau solusi yang telah di ambil, jika rencana sudah meyakinkan klien, berdasarkan pada kenyataan potensi diri dan lingkungan klien, maka sesi konseling berakhir.

²⁷Observasi Pada Tahapan Proses Pelaksanaan Bimbingan Islam Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat”, Pada Tanggal 5 Januari 2024

²⁸ Maskur, ”Tahapan Proses Pelaksanaan Bimbingan Islam Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong kabupaten Lampung Barat”, *Wawancara*, Pada Tanggal 5 Januari 2024.

Pada tahap ini merupakan tahap ahir dimana pengambilan keputusan mengenai perilaku menyimpang santri apakah masih bisa diperbaiki dengan cara memberikan sanksi-sanksi yang telah ditetapkan atau solusi terahirnya yaitu dikeluarkan dari pesantren jika memang perilakunya sudah sangat mencemarkan nama baik pondok pesantren.²⁹

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwas strategi yang diberikan merupakan upaya pihak pondok pesantren dalam mengatasi santri yang melakukan perilaku menyimpang. Sehingga dengan adanya upaya tersebut, diharapkan santri dapat mengontrol perilakunya dan tidak melakukan perilaku menyimpang lagi. Upaya pertama yang dilakukan pesantren adalah pemberian tindakan langsung berupa teguran. Jika pengurus melihat santri yang berperilaku menyimpang, maka santri yang bersangkutan akan langsung diberikan teguran dan ancaman sanksi jika tetap melakukan penyimpangan. Upaya selanjutnya adalah memberikan hukuman sanksi sesuai dengan perilaku melanggar yang telah dilakukannya. Sanksi yang ditetapkan terdiri dari sanksi ringan, sanksi sedang, dan sanksi berat. Sesuai dengan tingkat kenakalan dan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh santri.

²⁹Observasi Pada Tahapan Proses Pelaksanaan Bimbingan Islam Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat", Pada Tanggal 5 Januari 2024

BAB IV
PROSES BIMBINGAN ISLAM DALAM MENGATASI
PENYIMPANGAN PRILAKU YANG DILAKUKAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA MATHLA'UL
ANWAR TAMBAK JAYA KEC. WAY TENONG KAB.
LAMPUNG BARAT

Setelah peneliti menampilkan kajian teori pada bab II dan memaparkan hasil data penelitian pada bab III mengenai bimbingan Islam dan mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan santri di pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, kemudian pada bab ini penulis menganalisa data yang diperoleh, yakni dengan melihat antara teori dan realita di lapangan. Analisa data ini dilakukan setelah data dari seluruh populasi terkumpul baik melalui kepustakaan, wawancara, dokumentasi, observasi, maupun dokumen-dokumen yang diperoleh terkait dengan Proses Bimbingan Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Yang Dilakukan Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa para santri laki-laki di pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar memiliki permasalahan penyimpangan perilaku seperti membolos, merokok, mencuri, berkelahi dan lain sebagainya. Untuk itu pihak pondok pesantren memberikan Pelayanan bantuan yang diberikan kepada siswa, baik secara perorangan maupun secara menyeluruh agar siswa tersebut menjadi mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi maupun sosial melalui berbagai proses layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dari hasil penelitian ini, proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar didasarkan pada tingkatan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, hal ini dilakukan agar kegiatan bimbingan dan konseling Islam yang diberikan dapat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik (Santri). Dan proses bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh pihak di Pondok

Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar dilakukan secara terprogram, terarah, teratur, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis dalam Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar meliputi program program bimbingan dan konseling yaitu bimbingan secara keseluruhan , maupun bimbingan secara individu, keberhasilan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam tidak terlepas dari peran aktif guru (Ustadz) pembimbing, oleh karena itu guru bimbingan dan konseling Islam dituntut untuk bisa berbuat dan melakukan proses pelaksanaan dan program kerja satuan kegiatan bimbingan dan konseling Islam serta kegiatan pendukung manajemen bimbingan dan konseling Islam.

Bimbingan dan konseling Islam tidak hanya ditujukan kepada para santri yang bermasalah, akan tetapi lebih dari itu guru pembimbing (Ustadz) harus selalu memberikan informasi kepada seluruh peserta didik (Santri) tentang berbagai hal dalam upaya mengembangkan kemampuan ataupun potensi yang ada para peserta didik (Santri). Dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar bekerjasama dengan seluruh pihak pondok pesantren maupun orang tua wali murid (Santri) dan instansi lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam. Hal ini dilakukan untuk mempermudah tugas guru pembimbing (Ustadz) dalam melakukan proses bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar. Dalam pelaksanaan proses bimbingan konseling Islam guru pembimbing (Ustadz) harus mengetahui dan memahami metode dan tehnik dalam bimbingan dan konseling Islam, hal ini dilakukan agar guru pembimbing (Ustadz) dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam tidak mengalami kesulitan.

Pelaksanaan bimbingan Islam di pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan proses bimbingan Islam sesuai dengan teori yang dikutip oleh Erhamwilda pada halaman 21-22, dimana tahapan proses tersebut terdiri dari 3 proses tahapan yaitu tahapan mengidentifikasi masalah (tahap awal), tahap pertengahan (tahap kerja), dan tahap terakhir (tahapan penentuan keputusan untuk bertindak). Bimbingan Islam yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren dalam mengatasi

penyimpangan perilaku para santri sudah dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, dimana prosedur tersebut berisi tentang tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Berikut adalah proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang dilakukan dalam mengatasi penyimpangan perilaku santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

a. Tahapan Mengidentifikasi Masalah (Tahap Awal)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Januari 2024 di pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat mengatakan bahwa Pada tahap ini pihak pondok pesantren akan melakukan tahapan awal dalam mengatasi penyimpangan perilaku santri yaitu dengan cara diidentifikasi apakah yang menjadi faktor penyebab masalah sehingga santri melakukan kegiatan yang menyimpang di pondok pesantren. Dengan cara memanggil santri tersebut untuk menanyakan penyebab serta pengaruh dari perilaku yang dia lakukan dan memberikan nasehat kepada santri tersebut bahwa perilaku tersebut tidak baik, karena dapat merugikan santri itu sendiri dan pencemaran nama baik dari pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

Selain mengidentifikasi masalah remaja, proses pelaksanaan bimbingan keagamaan juga diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dilakukan dengan memberikan bimbingan keagamaan secara langsung kepada santri dengan materi pembelajaran seputar pengembangan diri, dengan penguatan bimbingan yang dilakukan melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan aspek keagamaan. Baik melalui pembiasaan sholat sunnah tahajud dan sholat taubat, lalu dzikir, tadarus, dan kegiatan lainnya yang dibalut dengan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan keagamaan para remaja santri. Sehingga remaja-remaja santri mampu menerapkan hal yang diperoleh selama proses

bimbingan keagamaan dan selama melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut dalam kehidupannya, dengan memperoleh pegangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dari kegiatan tersebut.

Selain ditunjukkan agar remaja-remaja memiliki nilai keimanan dan ketaqwaan dalam beragama, proses pelaksanaan bimbingan Islam yang diterapkan juga dilakukan guna remaja-remaja santri dapat mencegah dan terhindar dari perilaku menyimpang. Sebab, tidak dapat dipungkiri bahwa remaja merupakan masa-masa yang rentan memiliki perilaku yang negatif. Oleh sebab itu mengapa proses pelaksanaan bimbingan agama ditunjukkan agar remaja dapat mengontrol dorongan-dorongan negatif yang timbul dalam diri untuk diarahkan pada hal yang positif. Secara tidak langsung proses pelaksanaan bimbingan keagamaan ini juga bentuk pembiasaan diri terhadap remaja agar memiliki perilaku yang positif.

Dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan bimbingan Islam ditunjukkan agar remaja-remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yang perilaku, etika dan adabnya masih tergolong rendah, dengan tujuan agar mereka mampu untuk untuk memiliki kendali dalam berperilaku dan bertindak. Oleh karena itu, proses pelaksanaan dari bimbingan islam di pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar ini menjadi hal penting dan memiliki pengaruh atau dampak yang cukup besar pada pribadi remaja santri.

b. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Pada tahap ini proses pembinaan dimana usaha guru (Ustadz) bimbingan dan konseling Islam untuk membina siswa yang bermasalah agar tidak melakukan kenakalan dikemudian hari. Yang dilakukan oleh guru (Ustadz) pembimbing adalah dengan dengan melakukan pembinaan dan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan yang lebih positif, diantaranya adalah dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan agar siswa (santri) dapat lebih menggunakan waktu

luangnya untuk melakukan kegiatan yang lebih positif, kegiatan yang diarahkan guru (ustadz) bimbingan dan konseling diantaranya adalah siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan krohanian seperti Istighosah, dan Tahlil yang dilakukan rutin satu minggu sekali. Selain kegiatan tersebut siswa juga diarahkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sudah disediakan oleh pihak pondok pesantren.

Dengan adanya kegiatan tersebut santri lebih bisa untuk menggunakan waktu dengan kegiatan-kegiatan yang lebih positif dan lebih bermanfaat, walaupun terkadang masih terdapat beberapa santri yang masih melakukan beberapa penyimpangan perilaku di luar pengawasan pihak pondok pesantren. hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan yang berada diluar jangkauan pihak pondok pesantren, walaupun usaha yang dilakukan oleh pihak pondok sudah dilakukan secara maksimal, jika memang santri tersebut tidak punya keinginan untuk berubah hal ini akan sulit untuk dilakukan. Penyimpangan-penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh para santri tersebut diantaranya adalah merokok, mencuri barang sesama santri, saling membully satu sama lain, berkelahi, bolos dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadi prioritas pihak pondok pesantren agar dapat membina dan membimbing santri-santri tersebut agar dapat menjadi santri yang berakhlak dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran islam.

c. Tahap Akhir (Tahap Penentuan Keputusan Untuk Bertindak)

Dalam tahap ini dari ketiga bagian berhubungan dengan:

1. Mengembangkan alternatif-alternatif untuk memecahkan masalah

Pada tahap ini para pengurus santri mengembangkan alternatif yang sudah disepakati bersama guna mencegah para santri dari perilaku menyimpang dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan positif pada waktu yang telah ditentukan. Strategi yang diberikan merupakan upaya pihak pondok pesantren dalam mengatasi santri yang melakukan perilaku menyimpang. Sehingga dengan adanya upaya tersebut, pengurus berharap agar santri dapat mengntro perilakunya dan tidak melakukan perilaku menyimpang lagi.

Pihak pondok pesantren terutama pengurus selalu melakukan upaya untuk mengatasi santri yang berperilaku menyimpang. Upaya yang paling utama dilakukan yaitu dengan cara menegurnya. Upaya selanjutnya adalah dengan memberikan sanksi terhadap santri yang melanggar. Sanksi merupakan bentuk penderitaan, kerugian, beban berat yang sengaja diciptakan oleh lembaga sosial untuk memaksa mematuhi norma yang berlaku. Adapun sanksi yang telah ditetapkan terdiri atas tiga tingkatan. Pertama, sanksi ringan diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran ringan. Sanksi tersebut berupa pemanggilan santri oleh pengurus untuk kemudian diberikan nasihat dan motivasi-motivasi mengenai pentingnya memiliki ahlak yang mulia. Adapun bagi santri yang keluar pesantren tanpa seizin pengurus dan santri yang pulang ke rumah lebih dari waktu yang ditetapkan akan diberikan hukuman lain seperti membersihkan toilet, membersihkan halaman komplek pesantren, dan membersihkan asrama. Adapun contoh pelanggaran lainnya apabila santri tidak mengikuti shalat berjamaah dan tidak mengikuti pengajian maka akan diberikan hukuman langsung dengan cara dicambuk oleh pengurus santri jika menagani santri yang menyimpang dan tidak jera dengan hukuman yang diberikan.

Adapun sanksi kedua yaitu sanksi yang diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran pada kategori sedang. Santri yang melakukan pelanggaran sedang akan diberikan sanksi berupa pemberian nasihat di depan semua santri dan membacakan kesalahan yang telah dilakukannya. Dari data tersebut, bahwa sanksi pada kategori sedang lebih menitikberatkan pada sanksi psikologis. Santri yang melakukan pelanggaran sedang akan diberikan sanksi berupa pemberian nasihat di depan semua santri dan membacakan kesalahan yang telah dilakukannya. Sebelum membacakan kesalahannya, santri tersebut disuruh menulis terlebih dahulu mengenai kesalahan atau pelanggaran yang telah dilakukannya. Tujuan pemberian sanksi tersebut agar santri merasa malu atas kesalahan yang telah dilakukan dan menyadarkan santri bahwa perilaku yang ia

lakukan telah melanggar aturan nilai dan norma yang berlaku di pesantren.

Adapun sanksi ketiga, sanksi berat akan diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran pada kategori berat. Sanksi tersebut yaitu dengan membacakan kesalahannya di depan semua santri, pengurus, dan ustad kemudian santri tersebut langsung dikeluarkan secara tidak terhormat dan tidak diperbolehkan lagi kembali ke pesantren. Hukuman tersebut berlaku bagi santri yang telah merusak citra dan nama baik pesantren. Adapun bagi santri yang berkhawatir atau berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim, maka santri yang bersangkutan masih akan diberikan kesempatan untuk menetap di pesantren dengan syarat melakukan perjanjian bahwa ia tidak akan mengulangi perilaku yang melanggar nilai dan norma tersebut. Perjanjian dibacakan di depan semua santri, pengurus, dan ustad. Namun, jika mengingkari perjanjian tersebut, maka santri tetap akan dikeluarkan dan tidak diperbolehkan lagi kembali ke pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

2. Menguji solusi-solusi itu pada kenyataan, keinginan, dan harapan klien

Pada tahap ini para pengurus pondok pesantren akan menerapkan solusi-solusi yang sebelumnya sudah dimusyawarahkan mengenai pemberian teguran dan sanksi yang telah ditetapkan guna mencegah perilaku menyimpang santri pada pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berupaya untuk membina moral santri agar memiliki akhlak yang mulia dan mengamalkan ilmu agama sebagai pedoman hidup sehari-hari. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan non-formal yang bergerak di bidang keagamaan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tentunya memiliki upaya dalam

membina santri yang sering melanggar tata tertib pesantren agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan mentaati kembali norma yang berlaku di pondok pesantren tersebut. Selain itu kehidupan di pesantren juga diharapkan dapat membantu santri dalam pembentukan pribadi yang lebih baik.

3. Memutuskan mana solusi yang paling tepat untuk klien

Pada tahap ini ustad dan pengurus memutuskan solusi yang paling tepat, guna diharapkan dapat membantu santri dalam pembentukan pribadi yang lebih baik. Pada hakikatnya, setiap individu memiliki kecenderungan untuk berperilaku menyimpang. Hal tersebut karena tidak ada manusia yang sepenuhnya patuh pada norma yang berlaku. Seperti halnya yang terjadi pada santri di pondok pesantren. Perilaku menyimpang yang terjadi pada santri merupakan hal yang ironis. Hal tersebut dikarenakan meskipun santri dalam kesehariannya berada di lingkungan pesantren yang mampu memelihara dan melaksanakan norma agama semaksimal mungkin, hidup berdampingan dengan ustad, dididik oleh ustad, dan menekankan pentingnya moral keagamaan, namun tak dapat dipungkiri bahwa tidak sedikit santri yang melakukan perilaku menyimpang seperti santri yang melanggar peraturan atau tata tertib pesantren.

4. Klien menyusun rencana atau solusi yang telah di ambil, jika rencana sudah meyakinkan klien, berdasarkan pada kenyataan potensi diri dan lingkungan klien, maka sesi konseling berakhir.

Pada tahap ini merupakan tahap ahir dimana pengambilan keputusan mengenai perilaku menyimpang santri apakah masih bisa diperbaiki dengan cara memberikan sanksi-sanksi yang telah ditetapkan atau solusi terakhirnya yaitu dikeluarkan dari pesantren jika memang perilakunya sudah sangat mencemarkan nama baik pondok pesantren.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang diberikan merupakan upaya pihak

pondok pesantren dalam mengatasi santri yang melakukan perilaku menyimpang. Sehingga dengan adanya upaya tersebut, diharapkan santri dapat mengontrol perilakunya dan tidak melakukan perilaku menyimpang lagi. Upaya pertama yang dilakukan pesantren adalah pemberian tindakan langsung berupa teguran. Jika pengurus melihat santri yang berperilaku menyimpang, maka santri yang bersangkutan akan langsung diberikan teguran dan ancaman sanksi jika tetap melakukan penyimpangan. Upaya selanjutnya adalah memberikan hukuman sanksi sesuai dengan perilaku melanggar yang telah dilakukannya. Sanksi yang ditetapkan terdiri dari sanksi ringan, sanksi sedang, dan sanksi berat

Proses pemberian bimbingan konseling Islam yang dilakukan pihak pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar dilakukan dengan terstruktur dan terencana dengan baik. Pihak pondok tidak langsung menghukum dan memberikan sanksi pada santri yang melakukan penyimpangan akan tetapi pihak pondok pesantren memberikan arahan-arahan terlebih dahulu agar santri tersebut dapat melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi dirinya baik itu dengan cara memberikan motivasi dan mengajak santri untuk mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pondok untuk mengisi waktu luang sehingga tidak terjerumus ke hal-hal yang menyimpang dari aturan pondok pesantren. Akan tetapi, selain dengan memberikan arahan dan teguran pihak pondok pesantren juga tidak segan untuk memberikan sanksi kepada santri yang melakukan penyimpangan perilaku, sanksi yang diberikan sesuai dengan tingkat kenakalan yang dilakukan oleh santri tersebut, jika kenakalan tersebut masih bisa di toleransi dan masih bisa diperbaiki maka pihak pondok pesantren akan memberikan sanksi ringan, akan tetapi jika kenakalan yang dilakukan sudah tidak bisa di toleransi dan keluar jauh dari aturan pondok maka pihak

pondok pesantren tidak akan segan untuk mengeluarkan santri tersebut.

Berdasarkan hasil dari observasi dan analisis yang peneliti lakukan mengenai proses tahapan bimbingan Islam di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar. dilakukan dengan terstruktur dan terencana dengan baik. Pihak pondok tidak langsung menghukum dan memberikan sanksi pada santri yang melakukan penyimpangan akan tetapi pihak pondok pesantren memberikan arahan-arahan terlebih dahulu agar santri tersebut dapat melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi dirinya baik itu dengan cara memberikan motivasi dan mengajak santri untuk mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pondok untuk mengisi waktu luang sehingga tidak terjerumus ke hal-hal yang menyimpang dari aturan pondok pesantren. Akan tetapi, selain dengan memberikan arahan dan teguran pihak pondok pesantren juga tidak segan untuk memberikan sanksi kepada santri yang melakukan penyimpangan perilaku, sanksi yang diberikan sesuai dengan tingkat kenakalan yang dilakukan oleh santri tersebut, jika kenakalan tersebut masih bisa di toleransi dan masih bisa diperbaiki maka pihak pondok pesantren akan memberikan sanksi ringan, akan tetapi jika kenakalan yang dilakukan sudah tidak bisa di toleransi dan keluar jauh dari aturan pondok maka pihak pondok pesantren tidak akan segan untuk mengeluarkan santri tersebut.

Faktor penghambat dan pendukung dalam proses pelaksanaan bimbingan Islam dalam mengatasi penyimpangan perilaku yang dilakukan santri adalah sebagai berikut:

Pada dasarnya setiap kegiatan bimbingan Islam pasti akan menemukan faktor yang dapat menghambat bimbingan tersebut. Namun ada pula faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan islam tersebut. Begitu pula pada pelaksanaan bimbingan Islam dalam

mengatasi penyimpangan perilaku santri. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan Islam dalam mengatasi penyimpangan perilaku adalah kurangnya tenaga pembimbing yang dimiliki untuk mengatasi penyimpangan-penyimpangan perilaku yang terjadi. Dengan jumlah santri yang begitu banyak dan jumlah pembimbing yang hanya berjumlah 2 orang sehingga tenaga pembimbing kesulitan mengatur santri yang melakukan penyimpangan perilaku, karena untuk mengatasi berbagai problem dengan jumlah santri yang begitu banyak memerlukan 3-4 orang pembimbing agar guru pembimbing dapat berbagi tugas agar dapat tercapainya tujuan dari diadakannya bimbingan Islam. Karena ketika diberikan bimbingan santri sering kali lupa dengan apa yang telah disampaikan oleh pembimbing kepadanya, sehingga guru pembimbing harus melakukan pengulangan agar para santri dapat sedikit memahami apa yang telah disampaikan oleh guru pembimbing. Dan guru pembimbing harus sabar melakukan pengulangan secara perlahan-lahan kepada para santri.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan Islam ini yaitu, dukungan dari pihak pondok pesantren agar mampu membantu para santri yang bermasalah agar mau belajar mengenai ibadah dan perilaku akhlak. Dengan mendapatkan bimbingan mereka lebih terjamin pengetahuannya dan perilakunya, baik itu tentang agama ataupun sosialnya. Yang kedua, motivasi dan support dari pembimbing untuk mengembangkan potensi santri-santri dan pembimbing juga menjadi pendukung santri untuk menjadi lebih mandiri, pihak pondok memberi support ke santri-santri untuk mengembangkan potensinya aktivitas sehari-hari, seperti pembimbing mempraktekan langsung materi yang disampaikan, yang ketiga, respon baik terhadap santri ketika diberikan bimbingan mereka sangat bersemangat dan tertib membantu membentuk karakter

santri dan yang keempat, tersediannya sarana prasarana fasilitas santri-santri mendukung di Pondok seperti kamar yang cukup nyaman, ruangan yang bagus, buku dan makanan tercukupi. Pembimbing juga tidak bisa langsung memaksakan santri-santri untuk bisa mengikuti setiap aturan-aturan pondok 100% sehingga pembimbing harus membantu untuk memperbaiki agar bisa menjadi seorang santri yang lebih baik dan berahlakul karimah.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dilapangan dan hasil analisis dalam bab IV, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian dengan judul Bimbibgan Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu *Pertama*, tahapan mengidentifikasi masalah (tahap awal) tahapan ini dengan cara diidentifikasi apakah yang menjadi faktor penyebab masalah sehingga santri melakukan kegiatan yang menyimpang di pondok pesantren.

Kedua, tahap pertengahan (tahap kerja), tahap ini merupakan proses pembinaan dimana usaha guru (Ustadz) bimbingan dan konseling Islam untuk membina siswa yang bermasalah agar tidak melakukan kenakalan dikemudian hari. Yang dilakukan oleh guru (Ustadz) pembimbing adalah dengan dengan melakukan pembinaan dan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan yang lebih positif, diantaranya adalah dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Ketiga, dan merupakan tahap terakhir (tahapan penentuan keputusan untuk bertindak) upaya pihak pondok pesantren dalam mengatasi santri yang melakukan perilaku menyimpang. Sehingga dengan adanya upaya tersebut, diharapkan santri dapat mengontrol perilakunya dan tidak melakukan perilaku menyimpang lagi. Upaya pertama yang dilakukan pesantren adalah pemberian tindakan langsung berupa teguran. Jika pengurus melihat santri yang berperilaku menyimpang, maka santri yang bersangkutan akan langsung diberikan teguran dan ancaman sanksi jika tetap melakukan penyimpangan. Upaya selanjutnya adalah memberikan hukuman sanksi sesuai dengan perilaku melanggar yang telah dilakukannya. Sanksi yang ditetapkan terdiri dari sanksi ringan, sanksi sedang, dan sanksi berat

Bimbingan Islam yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren dalam mengatasi penyimpangan perilaku para santri sudah dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, dimana prosedur tersebut berisi tentang tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Berikut adalah proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang dilakukan dalam mengatasi penyimpangan perilaku santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

B. Rekomendasi

Setelah pembahasan penelitian skripsi ini, sesudah dengan harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran. Adapun saran yang ingin penulis berikan dari hasil penelitian di Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat agar dapat meningkatkan lagi kegiatan bimbingan Islam dan dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang lebih mendukung dalam proses bimbingan Islam demi tercapainya hasil yang lebih baik.
2. Kepada ustadz pembimbing agama Islam di pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat agar tetap mempertahankan dan mengembangkan kegiatan bimbingan Islam di pondok pesantren guna menciptakan insane santri yang berakhlak mulia serta memberikan wawasan serta pengetahuan yang mendalam mengenai syariat Islam kepada para santri serta agar dapat memberikan pengajaran yang lebih variatif dari berbagai disiplin ilmu dan dapat menyesuaikan dengan karakter santri, agar setiap pembelajaran yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh para santri .
3. Dan kepada para santri di pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat agar bias lebih giat lagi dalam menjalankan

kegiatan bimbingan Islam guna memperbaiki diri agar bias menjadi lebih baik lagi dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Dan saya berharap para santri dapat mengikuti peraturan serta norma-norma yang ada dalam pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat.

4. Bagi penulis berikutnya, agar dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam dan lebih detail mengenai bimbingan Islam, dengan subjek, objek, serta permasalahan yang berbeda untuk memperkaya Khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang bimbingan konseling Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.
- Anwar Sutoyo. *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2014.
- Aunur Rahim Faqihdalam, M Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta :Deepublish. 2019.
- Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, Surabaya: Intiyaz Surabaya. 2018
- CholidNarbuko, Abu Achadi. *MetodelogiPenelitian*. Jakarta:PT.BumiAksara. 2015.
- Erhamwilda.*Konseling Islam*, Yogyakarta. 2009.
- Hanum Marimbi, *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan*. Yogyakarta,2009.
- Imam Sayuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*,. Jakarta, 2007.
- Kartini Kartono. *Patologi Sosial*, Jakarta. 1988.
- _____. *Pengantar Riset Soosial* Cetakan ke VIII, Bandung : Bandar Maju. 1996.
- _____, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Koentjaraningrat.*Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta:PT. Granedia. 1976.

Lexy Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT RemajaRoskaKarya. 2000.

Mu'tadin. *Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Yogyakarta: Andi Offset. 2002.

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009.

Sadarmayanti, Syarifudin Hidayat. *Metodelogi Penelitian*, Bandung: MandarMaju. 2002.

Safari Imam Asy' Ari. *Patologi Sosial*, Surabaya. 1986.

Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah. 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta. 2013.

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II*, Yogyakarta: Fak Psikologi UGM. 1983.

Tim Penyusunan Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa ed.2 Cet.9 Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.

Umar Sulaiman. *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologi*, Makasar: Alaudin University Perss. 2020.

Zamakhsyari Dhoifier. *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3S. 2011.

Sumber Ilmiah

AndikSetiawan, "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Sosial Santri Di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi", Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Anas Rohman, *Peran Bimbingan konseling Islam Dalam Pendidikan*,
Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim
4, 2016.

Fahrurrozi Dahlan, “*Sosiologi Pesantren: Dialektika Tradisi Keilmuan Pesantren Dalam Merespon Dinamika Masyarakat (Potret Pesantren di Lombok Nusa Tenggara Barat)*”, IAIN Mataram, 2016

HumairaAzalia,”*Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi perilaku Menyimpang Di Kalangan remaja Di Panti Sosial Marsudi Putra Handayani Bambu Apus Jakarta Timur*”Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

Lili Marlinda, “*Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku menyimpang Berpacaran Siswa*”, Vol 3, No 1, 2017.

Nisrina Nur Mufidah, “*Bimbingan Konseling Islam Kepada Santri Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang*”, Universitas Islam Walisongo Semarang, 2019

Rindiani Indri Saputri “ *Bimbingan Keagamaan Untuk Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja Putri Di Panti Asuhan Griya Amanah Banjar Negara*”Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023

Supardi, *Populasi dan Sampel Penelitian*, UNISIA, No.17, Tahun XIII Triwulan V, 1993.

TotokRudianto, Mislinawati, Glarian Tri Audi, *Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan dan Keterampilan Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Inspektokrat Aceh)*,*Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, 2020.

WidyaAprina, *“Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Prilaku Pada Santri Di Pondok Pesantren Misbahul Khair Kota Bumi Lampung Utara”*, UIN Raden Intan Lampung, 2022

Willia Wahyuni Panjaitan, *“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII-G MTS Pondok Pesantren Waridarusallam Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang”*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017

Sumber Dari Hasil Wawancara

Maskur, *” Tahapan Bimbingan Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Santri di Pondok PESantren Miftahul Huda Mathla’ul Anwar. ”*, Wawancara, Januari, 5-2024



L

A

M

P

I

R

A

N





Lampiran 1

Pedoman Observasi

Objek Observasi	Kegiatan Observasi
Pihak-pihak pondok pesantren Miftahul Huda mthla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenongb Kabupaten Lampung barat	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="509 378 1022 595">1. Lingkungan Pondok pesantren Miftahul Huda mthla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenongb Kabupaten Lampung barat<li data-bbox="509 595 1022 923">2. Mengamati pelaksanaan bimbingan islam yang diberikan oleh pihak pondok pesantren Miftahul Huda mthla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenongb Kabupaten Lampung barat<li data-bbox="509 923 1022 1033">3. Mencatat segala informasi yang informan sampaikan

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara Kepada Kepala Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat".

No.	Pokok-Pokok Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah santri yang melakukan perilaku menyimpang di pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya?	
2	Apa saja bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri?	
3	Bagaimana kondisi subjek penelitian saat awal masuk pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya?	
4	Berapa banyak Santri yang mendapatkan bimbingan secara khusus dari pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya?	
5	Apa saja bentuk program Bimbingan Islam yang diberikan kepada para santri laki-laki di pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar	

	Tambak Jaya?	
6	Apakah program Bimbingan Islam yang telah dibuat tersebut selalu dijalankan?	
7	Bagaimana proses dan tahapan pelaksanaan Bimbingan Islam yang dilakukan Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya?	
8	Apakah upaya yang dilakukan sudah mencapai target? Apa indikatornya?	

B. Pedoman Wawancara Kepada Ustad Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya

No.	Pokok-Pokok Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja permasalahan yang dialami santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya?	
2.	Bagaimana bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan santri?	
3.	Apa saja tahapan awal yang dilakukan dalam pelaksanaan Bimbingan Islam yang diberikan kepada santri?	
4.	Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan Islam yang diberikan	

	oleh pihak pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya?	
5	Metode apa yang digunakan dalam proses pelaksanaan bimbingan Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan para santri?	
6.	Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan santri sehingga melakukan penyimpangan perilaku tersebut?	
7.	Apa saja faktor penghambat atau kendala dalam proses pelaksanaan pemberian bimbingan Islam pada para santri?	
8.	Bagaimana hasil tahap akhir dari setelah dilakukannya bimbingan Islam kepada santri yang bermasalah?	
9.	Apakah dengan adanya pelaksanaan bimbingan Islam yang dilakukan pihak pondok dapat mengurangi tingkat kenakalan yang dilakukan oleh santri?	
10.	Apa harapan yang ingin dicapai oleh pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya untuk setiap pelaksanaan Bimbingan Islam yang diberikan kepada santri?	

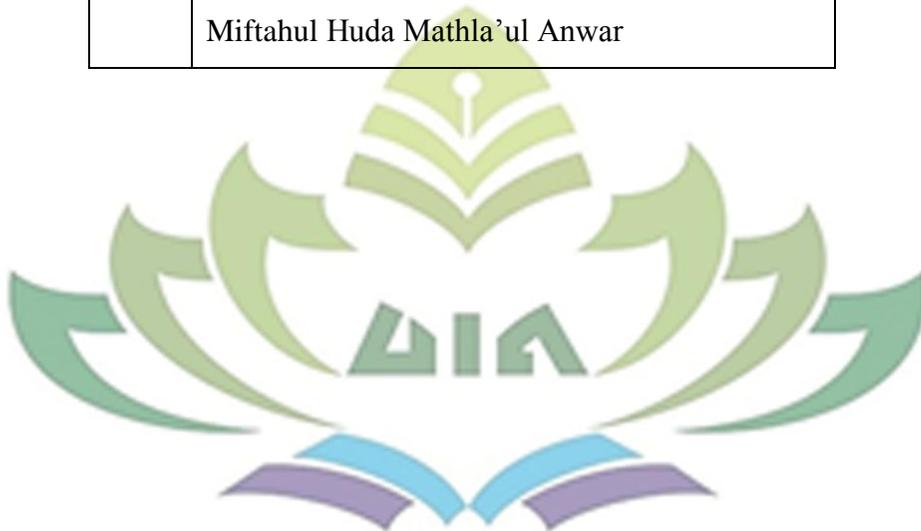
**C. Pedoman Wawancara Kepada Santri Laki-Laki
Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar
Tambak Jaya**

No.	Pokok-Pokok Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda mengetahui dan memahami semua tata tertib yang diterapkan di pondok pesantren?	
2	Apakah anda sudah menaati semua tata tertib di pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar?	
3	Apa saja perilaku menyimpang yang pernah lakukan baik itu sengaja/ tidak sengaja dilakukan ?	
4	Apa saja yang menjadi faktor-faktor utama anda melakukan penyimpangan perilaku tersebut?	
5	Apa saja bentuk Bimbingan Islam yang telah diberikan oleh Pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya?	
6	Apakah santri selalu mengikuti setiap arahan dan kegiatan yang diberikan oleh pihak pondok pesantren?	
7	Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan yang diberikan oleh pihak pondok pesantren?	

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Melalui Arsip Tertulis
1.	Sejarah Pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar
2.	Profil Pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar
3.	Struktur kepengurusan Pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar
4.	Visi dan Misi Pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar
5.	Sarana dan Prasarana Pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar
6.	Program Layanan Pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar
7.	Daftar santri laki-laki yang berusia 13-14 tahun di Pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar
8.	Jadwal Aktivitas Santri Pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar

No.	Melalui Foto
1.	Kegiatan Penelitian
2.	Kegiatan wawancara dengan Kepala Pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar
3.	Kegiatan wawancara dengan Ustad Pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar
4.	Kegiatan wawancara dengan Santri Laki-Laki yang berusia 13-14 Tahun Pondok pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar





Lampiran 3

Dokumentasi Kegiatan



Dokumentasi lokasi penelitian Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Dengan Ustadz Maskur , 5 Januari 2024



Dokumentasi suasana dan kondisi bangunan Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Dengan Ustadz Maskur , 5 Januari 2024



Dokumentasi kunjungan peneliti ke Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Dengan Ustadz Maskur , 5 Januari 2024



Dokumentasi Wawancara Terkait Pelaksanaan Bimbingan Silam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Dengan Ustadz Maskur , 5 Januari 2024



Dokumentasi penulis dengan santri yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Dengan Ustadz Maskur , 5 Januari 2024



Lampiran 4

**YAYASAN PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL HUDA MATHLA'UL ANWAR**
AKTE NOTARIS NO : AHU-0039209.AH.01.04 Tahun 2016
Alamat : Jln. Tirtomoyo No. 083 Dusun Margorahayu Pekon Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

SURAT KETERANGAN
Nomor : Pontren.h/YPP-MH-MA/108/01/2024

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor: B- 4979/Un 16 / KD/TL.002.5/12/2023, hal :Izin Mengadakan Survey/Penelitian, maka Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muhamad Hendrik
NPM : 1941040338
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BK1)
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar, guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **“Bimbingan Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Pada Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mathla'ul Anwar Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tambak Jaya, 08 Januari 2023
Pengasuh Pondok Pesantren,


SEL. MASKUR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 1280/ Un.16 / P1 /KT/V/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**BIMBINGAN ISLAM DALAM MENGATASI PENYIMPANGAN PRILAKU PADA SANTRI DI
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA MATHLA'UL ANWA TAMBAK JAYA KEC. WAY
TENONG KAB. LAMPUNG BARAT**

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Muhamad Hendrik	1941040338	FDIK/BKI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 17%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 14 Mei 2024
Kepala Pusat Perpustakaan


Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

BIMBINGAN ISLAM DALAM
MENGATASI PENYIMPANGAN
PRILAKU PADA SANTRI DI
PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL HUDA MATHLA'UL
ANWAR TAMBAK JAYA KEC. WAY
TENONG KAB. LAMPUNG
BARAT

Submission date: 14-May-2024 01:39PM (UTC+0700)
by PERPUSTAKAAN UIN RIL

Submission ID: 2373942249

File name: MUHAMAD_HENDRIK_NEW_1.docx (145.35K)

Word count: 7482

Character count: 49265

BIMBINGAN ISLAM DALAM MENGATASI PENYIMPANGAN PRILAKU PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA MATHLA'UL ANWAR TAMBAK JAYA KEC. WAY TENONG KAB. LAMPUNG BARAT

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

- 1** Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper 3%
- 2** Fathatur Rizqiyah. "Pengaruh Penerapan Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan", ISLAMIKA, 2021
Publication 1%
- 3** Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Student Paper 1%
- 4** Anggi Farasagita Putri, Hasgimianti Hasgimianti, R. Deceu Berlian Purnama. "URGENSI BKI DALAM PENGUATAN EKSISTENSI MAHASISWA", International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling, 2022
Publication 1%

5	<p>Arif Qisthon, Veronica Wanniatie, Ratna Ermawati, Muhammad Mirandy Pratama Sirat. "Diseminasi Tata Laksana Reproduksi, Kesehatan, dan Sanitasi Kandang serta Aplikasi Pengobatan Massal Ternak Sapi Potong di Desa Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat", Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung, 2023</p> <p>Publication</p>	1%
6	<p>Sitti Nurhalimah, Abdul Kadir. "PENGELOLAAN MAHASANTRI MA'HAD AL JAMIAH IAIN KENDARI", Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, 2021</p> <p>Publication</p>	1%
7	<p>Moh. Fadlur Rahman, Abd. Mughni, Akhmad Zaini. "Konseling Islam melalui Teknik Ta'limah dan Muhasabah dalam Mengubah Perilaku PSK di Situbondo", Maddah : Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam, 2021</p> <p>Publication</p>	1%
8	<p>Submitted to IAIN Purwokerto</p> <p>Student Paper</p>	1%
9	<p>Submitted to University of Wollongong</p> <p>Student Paper</p>	1%
10	<p>Submitted to IAIN Bengkulu</p> <p>Student Paper</p>	1%

11	Submitted to Universitas Samudra Student Paper	1 %
12	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	1 %
13	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
14	Submitted to Universitas Bangka Belitung Student Paper	1 %
15	Submitted to Louisiana Tech University Student Paper	<1 %
16	Barnoto Barnoto. "Merespon Perubahan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Di SMP Negeri 1 Pacet", Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021 Publication	<1 %
17	Eka Fajrina Haryati. "GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCEGAH PERILAKU BERPACARAN REMAJA SMP", QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 2020 Publication	<1 %
18	Submitted to Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Student Paper	<1 %

Exclude bibliography On